



api kartini

penerbit :

jajasan melati
matraman raya 51, djakarta
terbit sebulan sekali

I S I

Api Kartini

Hal

redaksi :

maasje siwi, s. asijah, darmini,
parjani pradono.
penanggung djawab :
maasje siwi

pembantu² :

dra. s.k. trimurti, ruklah kertapati,
sugarti siswadi, trees sunito S.H.
sulami, rukmi b. resobowo, s. hutapea,
sulistyowarni, sutarni, sudjinah,
sartini nur, dokter s. caropeboka.

illustrator : w. nirahuwa

alamat redaksi :

matraman raya 51, djakarta
tlp. djtn. 753

alamat administrasi :

kramat V/7, djakarta
tlp : Gmb. 4430 — kotakpos 2522

Izin Penguasa Perang Daerah Djakar-
ta Raya No. 298 — 1 Nop. 1960
S.I.P.K. no. 2494/F-472/4171/I
tanggal 3 Februari 1963.

oplah 5000 ex.

uang langganan :

setahun Rp. 100,—
enam bulan „ 55,—
tiga bulan „ 28,50
ctjeran per ex. „ 10,—

api kartini menerima karangan dari
luar, dari siapa sadja jang menaruh
minat. karangan harus ditik diatas
kertas jang tidak timbal-balik, ka-
rangang jang tidak dimuat dapat di-
kirim kembali apabila disertai dengan
perangko.

tarip iklan :

1 pagina Rp. 600,—
½ pagina „ 400,—
¼ pagina „ 250,—
⅓ pagina „ 150,—

kontrak : 12 x muat rabat 15%.

Tragedi Gunung Agung dipulau Dewata	1
Monogram	4
Kongres Wanita Amerika (II)	5
Seniwati Lin Jaldati	6
Pedas & Lezat	7
Kartini tak gentar menghadapi apapun	8
Hari Wanita Internasional	9
Guinea Portugis membara	10
Literatur kanak2	11
Timbangan buku : Wanita muda dari pantai Sao	13
Engkau, engkau bangsa Indonesia djuga	14
Lima perkembangan dan lima tjinta	15
Deklarasi Ekonomi bagi wanita	16
Dongeng Andersen : Badju Maharadja	17
Mode	19
Snapshot : Bungaku dilembah Afrika	20
Ketjantikan	21
Tjerpen : Hadiah Ulang Tahun	22

Keterangan gambar kulit :

Senjum berseri gadis pekerdja di Bali.

(Foto : Konishi)

Tragedi Gunung Agung di Pulau Dewa'a



DENGAN tak di-sangka² gunung tertinggi di Bali yaitu gunung Agung yang tingginya 3142 m pada tanggal 17 Maret 1963 ini telah meletus dan mengakibatkan bentjana yang tak terhitung. Sampai kini telah pasti yang meninggal 1.100 jiwa, belum terhitung yang masih terpenjil yang tak sempat ditolong. Jang dirawat dirumahnya karena luka² berat atau ringan tak terhitung jumlahnya. Be-ribs² orang, menurut taksiran 41.000 jiwa telah kehilangan rumah tinggal dan kini hidup sebagai pengungsi di beberapa tempat yang aman di Bali. Seluruh Rakyat Indonesia menyatakan belasungkawa terhadap mala-petaka ini. Malah Presiden Sukarno telah menetapkan bentjana meletusnya Gunung Agung ini sebagai bentjana nasional. Selain seluruh Rakyat Indonesia merasa prihatin terhadap peristiwa itu, juga pihak luar negeri tidak ketinggalan menyatakan simpati dan belasungkawa terhadap peristiwa sedih ini. Banjakkah pernjataan² dari luar negeri, sampai kepada PBB-pun, yang mengalir ke Indonesia dan mendjandjikan bantuan² sekedarnya buat ikut meringankan beban penderitaan Rakyat yang bersangkutan. Semuanya itu menandakan bahwa peristiwa sedih itu tidak terluput dari perhatian dunia internasional.

Peristiwa meletusnya gunung berapi di Bali ini memberi tjanang kepada kita bahwa kepulauan Indonesia yang merupakan daerah gunung berapi itu memerlukan suatu Djawatan² Vulkanologi atau Gunung Berapi yang tjukup efisien, tjukup tenaga² ahlinya serta peralatannja, seperti pesawat² terbang buat pekerdjaan pengamatan gunung² berapi yang masih bekerdja sehingga bisa diambil tindakan² pentjegahan, misalnja membikin terowongan² pada kepundan² gunung² berapi yang menurut dugaan membahayakan itu, dsb. Pekerdjaan ini membutuhkan beaja, alat² dan tenaga² ahli yang setjukupnja. Tetapi dibanding dengan kerugian² yang diderita oleh

Rakyat dan Negara, baik berupa jiwa, hartabenda Rakyat dan bangunan² umum, apabila terjadi peletusan yang tiba², maka beaja yang dikeluarkan buat pentjegahan itu memadailah.

Sekali lagi yang penting adalah tindakan² pentjegahan sebelum bentjana terjadi se-dapat²nja dibikin seringan mungkin kerugian² yang akan diderita oleh Rakyat itu. Dalam hal ini kiranya kita sudah banyak pengalaman pada gunung² berapi yang dimasa jang lalu meletus, seperti gunung Merapi yang akhirnya ditundukkan meskipun tidak seluruhnja.

Bentjana² itu sudah tentu menimpa per-tama² para keluarga dimana kaum ibu mendjadi intinja, anak² yang diijintainja akan mendjadi korban pertama dalam sesuatu peletusan sematjam itu. Penyakit menular meradja, kelaparan mengamuk, bentjana kurang panen mengantjam karena ladang² dan sawah² jadi mendjadi hantjur karenanya. Pendek kata, kaum wanita dan anak² lah yang per-tama² menanggung akibatnja.

Kembali lagi pada soal peletusan gunung Agung di Bali. Bentjana ini harus dihadapi dengan segala kekuatan yang ada pada Rakyat Indonesia. Setiap usaha untuk meringankan beban para korban sudah pasti akan diterima dengan tangan terbuka. Disamping itu sudah tentu diharapkan agar pihak yang berwajib menanggulangi dan mentjegah terjadinya malapetaka yang lebih besar lagi, dengan mengadakan tindakan² pentjegahan yang diperlukan, melakukan pengobservasian yang saksama buat menentukan tindakan² selanjutnja, dsb.

Dengan tekad yang bulat marilah kita tanggulangi bentjana nasional ini Aksi² penolongan seperti yang digerakkan oleh kaum wanita Bali sendiri patut mendapat dukungan yang se-besar²nja. Marilah kita bertindak!

BAGI Rakyat yang bertempat tinggal dan mendapatkan hidupnja dilereang dan dikaki gunung berapi yang telah berulang kali meletus dan mengeluarkan lahar seperti Gunung Merapi dan Gunung Kelud, maka dengan lekas Rakyatnja dapat mengambil tindakan dan usaha² untuk menghindari bahaya. Lahar, ladu atau awan panas buat mereka adalah malaikat maut yang tidak akan memberikan ampun atau maaf. Semua dibakarnya, segala dilanda dan dihantjur hanguskannya. Apa yang dimuntahkan oleh gunung berapi adalah musuh yang menebarkan maut.

Lain keadaannya dengan meletusnya Gunung Agung, gunung yang tertinggi dipulau dewata dan yang dianggap keramat oleh kebanyakan para penganut ummat Hindu Bali. Di Gunung Agung itulah bersemajam apa yang mereka namakan Betara Gunung Agung.

Gunung Agung yang dianggap keramat itu, memang dalam keadaannya sebelum mengamuk, sungguh sangat indah, tinggi menjulang langit, tenang diam se-olah² tegak termenung tjuneng samadhi dan merupakan kebanggaan Rakyat Bali. Disekitar Gunung Agung itulah Lasjkar Rakyat yang dipimpin oleh Almarhum Pahlawan I Gst Ngurah Rai pernah berhidjrah. Dan didekat

(Bersambung halaman 2)

Tragedi Gunung Agung

puntjak gunung itu pulalah seorang dokter pernah bersembahyang menghadap Sang Hyang Widhi, mengharapkan restu dan keselamatan.

Lama sudah Gunung Agung tidak pernah sakit perut dan muntah² dan selama itu pula dia menjadi perlambang keindahan pemandangan pulau Bali.

Keterangan yang didapat berdasarkan lontar yang dinamakan Uriga, Gunung yang indah dan tertinggi di Bali itu pada tahun Icaka 1726 djadi kira² pada tahun 1804 sudah pernah mengamuk dan memuntahkan lahar. Didalam Uriga tersebut ditulis bahwa Gunung Agung pernah meletus pada hari Sanistjara pon gumbreg sasih kepitu tanggal ping 5 rah 6 tenggek dua Icaka 1726. Djadi djelaslah sudah bahwa Gunung Agung sudah pernah meletus. Tetapi karena Rakjat dan penduduk yang mengalami meletusnya Gunung Agung diwaktu itu pada dewasa ini sudah tidak ada lagi yang hidup, maka tidak adalah orang yang dapat memberitahukan betapa dahsajtnya serta betapa berbahaya lahar, ladu dan awan panas yang menjerang kesegapan pendjuru disekitar Gunung tersebut. Maka tidak heranlah kalau meletusnya yang sekali ini banjak korban yang ditelan banjir, lahar panas dan dingin, ladu dan awan panas. Kebanjakan diantara yang korban adalah orang² yang menganggap lahar panas itu sebagai Betara yang harus disongsong (mendadak bahasa Bali). Dan kebanjakan diantara mereka banjak yang beranggapan bahwa mati bersama Betara adalah suatu kesutjian dan mendapatkan tempat yang baik disorga.

Kebetulan pula bekerdjanja Gunung Agung bersamaan pula dengan upatjara perajaan 100 tahun sekali dari Pura Besakih yang dinamakan Eka Daga Rudra. Berbagai matjam dalih dan pendapat² dari para ummat Hindu Bali mengenai meletusnya Gunung Agung yang sungguh sangat berbahaya itu. Ada yang mengatakan bahwa meletusnya Gunung Agung adalah suatu pertanda bahwa Upatjara Eka Daga Rudra telah diterima dengan baik oleh Betara dan para Dewa². Ada djuga yang mengatakan bahwa meletusnya Gunung Agung disebabkan tidak adanya pemberitahuan dari para penjelenggara upatjara Eka Daga Rudra kepada Gunung Semeru di Djawa yang dianggap sebagai Saudara dari Betara Gunung Agung. Yang

Harta benda, Sawah ladang lenjap segala!



lainnya ada pula yang berkejakinan, bahwa selama ada Eka Daga Rudra, maka bahaya tidak akan terdjadi dan tidak akan ada korban² walaupun Gunung Agung meletus. Anggapan² yang serba mistik inilah yang sebenarnya jg. menjebakkan banjak menelan korban, selain daripada mereka yang memang tidak sempat menghindar, atau yang memang tidak mau meninggalkan tempat kediamannya, karena sajang harta bendanya tertinggal dan masih mengharapkan redanja Gunung Agung.

Gunung Agung mulai bekerdja pada tanggal 17 Pebruari 1963 malam hari dan baru mengeluarkan asap ke-kelabu²an. Pada pagi harinja banjak djuga dikalangan Rakjat yang telah mengetahui bahwa meletusnya gunung berapi sungguh sangat berbahaya dan oleh karenanya mereka dengan segera pula mengungsi ketempat yang mereka anggap aman diantaranya ada yang ke Karang Asem, ke Tjulik dan ke Selat. Dan sehari sesudah itu pada tanggal 18 Pebruari dibentuklah Panitia Bentjana Alam yang diketuai oleh Bupati Karang Asem dan para anggotanja terdiri dari Wakil² Organisasi massa dan partai². Karena belum mempunyai pengalaman dalam menghadapi persoalan meletusnya sesuatu gunung berapi, maka terdapatlah kekurangan² dalam pelaksanaan pekerjaan, seperti mengurus pengungsi, persoalan makanan dan du-

ga karena pada waktu itu dari bagian Dinas Gunung Berapi djuga belum datang yang akan memberikan petunjuk² daerah² mana yang dianggap berbahaya, maka semua pekerjaan dilaksanakan dengan tjara² yang hanya mereka pikir dan rasa baik sadja.

Tiga hari telah berlalu dan Gunung Agung masih tetap belum menunjukan kemarahannya yang lebih hebat. Pada tanggal 21 Pebruari 1963, mulailah Gunung Agung memperlihatkan kegagahaannya dan dipuntjak terlihat agak samar² asap mengepul lebih dahsajt dan bersamaan dengan itu pula meluntjurlah lahar dengan derasnja melandi desa Bantas. Adalah suatu kedjadian yang sungguh sangat menjedihkan kita diwaktu itu, karena masih adanya sebagian penduduk yang setelah melihat lahar mendatng, mungkin karena paniknja, menghadapi lahar panas dengan bersembahyang dan dalam keadaan bersembahyang itulah mereka diserang lahar dan habis terbakar: 16 orang korban. Mulai saat itu banjaklah penduduk dari beberapa desa yang mengungsi ketempat² yang aman. Ada yang ke Karang Asem, ke Manggis, ke Patang Basi dan ketempat² yang menurut dugaan mereka aman.

Suatu berita yang sungguh sangat mengedjutkan, ialah adanya pengumuman dari Panitia Karya Agung Eka Daga



Rudra yang menyatakan bahwa dalam upacara tersebut termasuk penjiwaan banten² persembahkan yang harus disampaikan kelobang kepundan Gunung Agung. Selain dari banten² itu ada pula suatu benda keramat yang dinamakan pekelem dibuat dari emas berbentuk naga yang harus dibawa kelobang kepundan. Untuk pembawa banten² dan pekelem tersebut menurut keterangan dari Panitia sudah ada seorang pemangku yang bersedia dan pemangku itu berasal dari desa Sorga. Penentuan keberangkatannya kelobang kepundan, hanya tinggal menantikan keputusan dari Gubernur Kepala Daerah Bali. Dan bersukurlah Rakjat, bahwa Rakjat Bali masih mempunyai seorang Gubernur yang berpikir dan berpendapat, bahwa perbuatan membawa pekelem kelobang kepundan Gunung Agung itu adalah suatu perbuatan bunuh diri. Menurut sejarahnya dan riwayat selama dunia ini ada, belum ada seorang manusia yang dapat tahan diserang lahar ataupun awan panas. Gubernur mengambil suatu keputusan „melarang“ perbuatan itu.

Tanggal 8 Maret 1963, adalah klimaksnya dari upacara Eka Dasa Rudra yang dinamakan „tawur agung“. Pada hari itu berdujun² Ummat Hindu Bali menuju Pura Besakih untuk bersembahyang. Juga para undangan diantaranya Pangad Major Djenderal Ahmad Yani beserta rombongan, para tourist luar dan dalam negeri hadir pada upacara tersebut. Memang kalau hendak mengambil perbandingan soal meriah wur Agung dengan upacara Pancha Walikrama yang terdahulu, kundjungan kali ini agak kurang begitu meriah, disebabkan karena pada upacara Pancha Walikrama, disediakan kendaraan² untuk pengangkutan bagi para pengundjung dengan setjara gratis. Sedangkan diwaktu itu onderdil² auto dan ban² auto masih agak mudah didapat dan harganya belum begitu membubung tinggi. Sebaliknya pada kundjungan upacara Tawur Agung Eka Dasa Rudra, biarpun dikatakan upacara tersebut adalah klimaks dari upacara persembahyangan yg. diadakan selama setahun sekali, tetapi karena tidak disediakan kendaraan setjara gratis, sudah tentulah pengundjungnya juga agak kurang benjak. Adalah juga kurang benar, bahwa kurangnya pengundjung upacara Tawur Agung itu disebabkan meletusnya Gunung Agung. Ternyata beberapa hari setelah upacara Tawur Agung itu berlalu, masih terus-menerus ummat hindu Bali berkundjung ke Pura Besakih yang letaknya hanya lebih kurang 8 km dari

puntjak Gunung Agung itu, padahal diwaktu itu Gunung Agung masih tetap bekerja memuntahkan abu, pasir, batu dan api serta batuk²nya yang selalu menggeleger menggetar bumi.

Tanggal 12 Maret 1963, kembali Gunung Agung menjabarkan malaikat-mautnya. Magma yang menggelegak didalam perutnya ditolakannya kerongga kepundan dan bersamaan dengan menandjaknya lahar keluar lobang kepundan, lahar yang berada disekitar lobang kepundan itupun meluntjur keawah bersama² dengan air hudjan dan merupakan bandjir lahar dingin yang menjapu bersih djembatan tukad Djanga, Rumah Majit Karang Asem, gedung Koperasi „Dasa Rata“, sawah dan rumah² yang

adaan selamat ditempat yang aman.

Selama kejadian² bandjir lahar dingin itu, pemerintah Daerah Tk. II Karang Asem bersama² dengan Panitia setempat terus berusaha mengungsikan penduduk setempat yang agak tinggi. Barisan Tani Indonesia bersama² dengan orang² partai progresif lainnya sibuk membantu pengungsian dan memberikan penerangan², bahwa apa yang disebut lahar itu sebenarnya bukanlah dewa atau betara, tetapi lahar yang dapat membakar hantjur segala sesuatu yang ditemuinya. Oleh karena itu reka itu mereka andjurkan agar dengan segera mengungsi ketempat yang djauh lebih aman.

Pada tanggal 16 Maret 1963, kem-

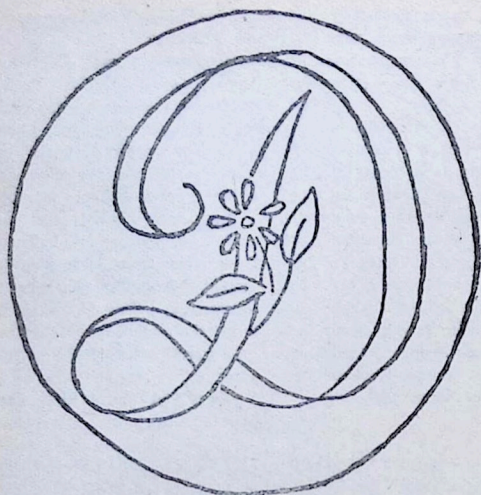


Para korban dirumah sakit

berada ditepi Tukad Djanga. Pohon² kelapa yang diakui kekebalannya terhadap angin puih dan hudjan geledeg, ternyata tidak mampu menghadapi serangan bandjir lahar dan bertumbangan hanjut menuju laut. Masih ada juga beberapa orang yang menurut kepercayaan di Bali „kemasukan dewa“ dan mengatakan bahwa kaju² yang hanjut adalah iringan² dari para Dewa dan oleh karena itu kaju² tersebut tidak boleh diambil dan dipergunakan untuk masak. Kalau diambil maka Dewa² akan bertambah marah dan bandjir besar akan datang lagi, demikian juga buah² kelapa tidak boleh diambil. Diantara Rakjat yang begitu banjak yang keadaannya dalam keadaan malarat ada juga yang mengangkut kaju² tersebut pulang untuk dipergunakan djadi kaju api dan ada juga yang didjual. Dan ternyata mereka yang memungut kaju² itu sampai pada waktu ini masih berada dalam ke-

bali lagi Gunung Agung mengadakan operasinya dan kali ini bandjir lahar dingin menjapu bersih djembatan Tukad Kerekuk didesa Subagan yang baru saja dibuatkan sadjen² dan banten² serta mengorbankan kambing. Puluhan rumah, ternak habis hanjut diseret kelaut. Dan kemudian pada tanggal 17 Maret 1963 kembalilah Gunung Agung menagum dengan se-hebat²nya. Sebahagian dari puntjak Gunung Agung yang merupakan bagian tertinggi dan yang selama pengamukannya beberapa hari yang lampau muntahan lahar dapat tertahan oleh bagian itu, pada tanggal 17 Maret itu gugur roboh karena selalu dirongrong oleh lahar yang keluar dari lobang kepundan dan kalau tadinya lahar hanya mengalir kearah Utara Barat laut, sekarang mengalir menuju keselatan. Karena ditobrosnya ben-

(Bersambung halm. 4)



Letter ; Stulstuk
Kembang ; Kettingst
Daun ; Stulst

Kiriman : Nj. Sutarni.

Tragedi Gunung Agung

teng pertahanan lahar yang terakhir itu maka awan panas dan lahar yang menjapai panas sampai 1000 derajat Celsius itu men'erbu desa² didistrik Selat diantaranya desa Sorga. Lebih, Teleng buana, Bukur, Sangkan Kuasa, Semu-dhi, Badek, Sebu, Jeh Hea dan An-tjut. Ketika awan panas dan lahar yang sedang mengamuk itu datang menjerang desa², para pemuka Agama, para pemangku, Dukuh dan pemuka² Adat didesa tersebut telah melarang penduduk untuk melarikan diri, karena yang datang itu adalah Betara dan harus disambut dengan sadjen² dan banten² serta membunikan gamelan untuk meriahkan pemendakan (penjambatan). Sungguh sajang, Betara awan panas dan lahar yang tak kenal ampun dan sembah bakti manusia itu melanda mereka yang bersembahyang dan 1127 orang hantjur luluh terbakar dan belum terhitung jg. tertanam dalam lahar dan hanjut entah kemana. Diantara para korban itu termasuklah „pemangku dari Desa Sorga yang pada waktu upatjara Eka Daca Rudra sanggup membawa banten² sesadjen serta pekelem kelombang kepundan Gunung Agung². Dengan adanya kenyataan bahwa tidak ada seorang manusia

yang saktinja bagaimanapun yang sanggup menghadapi lahar panas, dan kemudian atas petundjuk² dari para Ahli Dinas Gunung Berapi, barulah Rakjat banjak dengan segera mengungsi.

Dasar Gunung berapi bilamana belum habis semua magma dan laharinja dimuntahkan, dia tidak akan ber-henti². nja mengadakan penjerangan² dan terbukti pada tanggal 21 Maret 1963 kembali lagi Sang Bandjir Lahar panas mengadakan penjerangan yang djauh lebih pandjang dan lebih luas daerah penjerangannya, sehingga menjabakan hantjurnja Djembatan Tukad Buhu dan djembatan disebelah desa Djasi. Pagi harinja sebelum bandjir lahar dingin menjerang, polisi, Tentara dan para aktivis BTI telah memberitahukan penduduk yang berada didesa dekat² Subagan agar dengan segera mengungsi dan men-tjari tempat yang tinggi, tetapi masih ada sadja orang² yang tidak mau mendengarkan penerangan² tersebut dan ahirinja setelah adanya penjerangan bandjir lahar dingin, sebanyak lebih kurang 217 orang telah mati terkubur didalam lumpur panas dan sebagian berada didalam mesjid. Djumlah 217 orang korban itu belumlah termasuk para korban yang tertimbun oleh lahar yang tingginja sampai ± 1 meter, yang hanjut kelaut dan yang terdampar disawah².

Dengan adanya penjerangan yang ber-

tubi² dari Gunung Agung terhadap daerah Karang Asem dan sekitarnya, maka terputuslah hubungan antara Karang Asem dan desa² kedistrikan dan atas kebidjaksanaan dari para petugas Panitia Bentjana Alam Gunung Agung beserta pedjabat² pemerintahan setempat, maka pemerintahan kabupaten Karang Asem telah dipindahkan kedesa Manggis.

Inilah hanja sebahagian dari tjerita dan kedjadian² disekitar meletusnja Gunung Agung.



Kongres Wanita Amerika (IV)

Menurut Konferensi Pendidikan di Santiago de Chili dalam bulan Maret 1962, dari 200 juta penduduk 50 juta anak tak dapat sekolah. Benja sekolah adalah sangat tinggi, kenakalan anak² antara 16-21 tahun terdapat diantara anak² yang tidak bersekolah. Di AS dari jumlah orang² yang ditangkap, 21% terdiri dari anak² dibawah umur 18 tahun, 59% karena menjeri mobil dan onderdilnya dan 38% karena

Perjuangan wanita di Amerika Latin berhubungan erat dengan perjuangan melawan kekuasaan monopoli AS. Sebagaimana diketahui modal monopoli AS luar biasa besarnya dan menjadi sandaran dari kaum Latifunda.

Ketjuali banjaknya persamaan yang dilapangan kesehatan terdapat banjak sekali perubahan². Dalam anggaran belanda negara sebanjak 103.317.769 peso dalam tahun yang lalu telah digunakan untuk kesehatan, yang memungkinkan Kuba sekarang memiliki 98 rumahsakit dengan sebanjak 29.170 tempat tidur, yang berarti rata² 5½ tempat tidur untuk tiap seribu penduduk. Dalam hubungan ini belum terhitung 5 rumahsakit baru yang masing² mempunyai tempat tidur 200 buah. Perlu diketahui bahwa 40 dari rumahsakit² tersebut diatas berada di-daerah² yang sebelum itu belum pernah mengenal adanya pengobatan.

Gabungan Wanita Kuba sekarang mempunyai 1.300 kader yang sudah lulus dari sekolah² Rakjat untuk kesehatan yang berarti bahwa mereka ditugaskan untuk mendjaga kesehatan Rakjat, yang selanjutnya dengan setjara andiangsono dan mengadakan seminar² memberikan penjelasan tentang kesehatan dan tjara² untuk menanggulangi penjakit. Dalam hubungan ini pencoroganisasian massa dapat dilihat dalam sukses yang telah ditjapai dalam mengkampanjekan penjuntikan seperti halnya dengan anti-polio Vaccin. Begitu pula dilapangan pendidikan telah dilakukan kampanje setjara besar²an yang sebelum itu belum pernah dikenal. Segala tenaga yang ada ditjurahkan untuk keperluan itu. Untuk melaksanakan pernjataan tersebut telah dimobilisasi massa Rakja toleh ORI, organisasi² massa oleh kaum mahasiswa dan seluruh Rakjat. Seratus ribu mahasiswa dari brigade Conrado Beniten, 15.000 buruh yang tergantung dalam brigade Patria

o muerto (tanah air atau mati), 121.000 orang yang sudah meleak huruf dan 35.000 guru semuanya itu merupakan suatu tentara Rakjat dilapangan pendidikan yang telah menjerbu ke-kampung² dan pegunungan² untuk melakukan perlawanan terhadap butahuruf.

Sebagian terbesar dari tentara yang megas ini terdiri dari kaum wanita, baik wanita muda, gadis² maupun yang sudah tua. Kemudian dapat diketahui setjara umum bahwa kurang lebih 70% dari orang² yang memberantas butahuruf terdiri dari kaum wanita. Gabungan wanita Kuba yang ketika itu baru berumur kurang satu tahun, setjara antusias menjerburkan diri dalam kampanje untuk bekerdja sama dalam merealisasi pemberantasan butahuruf yang dalam hubungan itu telah memberikan sebanjak lebih dari 70 ribu kawan yang bertanggung dijawab dalam brigade atau dilapangan lain.

Tangsia² yang dulu mendemonstrasikan kekuatan militer dari kaum tirani dirombaknya, mendjadi sekolah² dimana sekarang ribuan anak² memperoleh tempat beladjar dan bergembira.

Tangsi Kolombia yang dulu senantiasia merupakan pusat dari tirani telah dirombak dan kini mendjadi sekolah Ciudad Libertad. Tangsi Monovada jg. terkenal sebagai pembuka revolusi telah dirombak mendjadi sekolah 26 Djuli. Tangsi Giucuria de Matanzas dirombak mendjadi sekolah Martires del Goicuria. Dan Seksi Lima dari kepolisian reaksioner di Havana dimana pernah dilakukan penganiajaan² luar biasa kedjamnya kini telah dirombak mendjadi sekolah menengah pertama William Soler.

Disamping itu djuga sedang dibentuk dideretan sekolah² bernama Camilo Cienfuegos yang didirikan tidak djauh dari Sierra Maestra dimana anak² kaum tani dari Sierra Maestra memperoleh pendidikan umum dan melatih diri untuk bekerdja setjara produktif.

Ini hanya beberapa tjontoh sadja. Masih banjak lagi sukses² yang telah ditjapai oleh kaum wanita Kuba. Semua ini mendjadi bukti yang se-njatanya dan telah kita saksikan sendiri, yang kita sambut dengan hangat dan antusiasme yang besar serta merupakan dorongan dan inspirasi bagi kita.

Apakah gerakan sebab²nja yang telah membawa wanita Kuba dan Rak-

jat Kuba pada suatu kemenangan yang begitu besar dalam tempo yang sesingkat itu, ialah hanya dalam empat tahun sadja? Ada tiga faktor yang menentukan :

1. Berkat pimpinan yang tepat dari Fidel Castro, yang dengan gigih berdjung melawan imperialisme. Massa kaum wanitanya ikut ambil bagian aktif dalam perjuangannya.
2. Berkat persatuan yang kekal antara Rakjat, Fidel dan pemimpin²nya, bagaikan batu karang di-tengah² lautan Caribia yang tahan ombak, angin dan taufan, provokasi² imperialis yankee.
3. Berkat solidaritet internasional yang ichlas dari negara² kubu sesialis dan bantuan moreel negeri² "the new emerging forces". Solidaritet internasional ini nampak manifestasinya antara lain dalam ingatan ulang tahun ke-IV Revolusi Kuba.

Persendjataan² artileri, infantri angkatan udara dll. dari kubu sosialis menunjukkan keteguhan dan ketekatan bulat Rakjat Kuba untuk membela tanahairnya, dengan sembojan yang terkenal Patria o muerte — Venceremos! Hasil² yang telah dipetik oleh kaum wanita Kuba ini bukanlah datang dari langit begitu sadja, tetapi karena djerih paja wanita Kuba sendiri, karena perjuangannya yang ulet, gagah berani dan revolusioner.

Sedjak permulaan perjuangan kita mengenal dua pahlawan wanita yang ikut menjerbu benteng Moncada pada tanggal 26 Djuli 1953, jaitu Hoydee Santa Maria dan Dr. Melba Hernandez, ber-sama² dengan kurang lebih 100 orang lainnya dibawah komando Fidel. Mereka samasekali tak mendapat lautan militer. Dalam penjerbuan ini kedua wanita tersebut tertangkap dan disiksa. Tetapi berkat ketangkasan mereka dapat menyelamatkan diri bersama lima orang lainnya sedangkan yang lain menemui aduialnya, ditjukul matanya dan dibunuh setjara kedjam. Ada lagi pahlawan wanita bernama Celia Sanchez, yang selalu mendampingi Fidel semendjak dipegunungan Sierra Maestra. Ketua federasi wanita Kuba sendiri ialah nionia Wilma Espen yang telah saja sebut tadi, adalah seorang pedjuang yang telah mengikuti Raul Castro kedaerah pertempuran kedua. Sebelum ia sampai disana ia mendjabat Sekretaris Partai di Santiago de Cuba dan karena tak

(Bersambung hal 6)

Seniwati Lin Jaldati



LIN Jaldati, pedjuang dan seniwati terkemuka adalah terkenal dan mempunyai nama yang harum dalam dunia kesenian. Lin Jaldati, seniwati internasional dengan repertoar folklor Rakjat berbagai negeri yang sudah ra-

tusan tahun itu, telah berhasil membawakannya diberbagai panggung baik di Berlin maupun di negeri2 yang di-kundjunginja. Laksana besi berani pa-ra pengundjung tertarik dan benar2 mempesonakan siapa sadja yang menjaksikan peran yang dibawakan Lin Jaldati. Ke-istimewaannya ialah dlm. membawakan sadjak, njanji dan tari. Surat2 kabar dari berbagai negeri telah menu2s tentang kemahiran yang dibawakan oleh Lin dan pendapat Rakjat seperti di Berlin, Zurich, Den Haag, Helsinki, London, Praha, Stuttgart dllnja.

Lin Jaldati adalah seniwati yang antjah, penuh temperamen dan mempunyai rasa kemanusiaan yang dalam. Pada tg. 13. Desember 1962 Lin genas berusia setengah abad, ia mendapat utapan selamat dari mana2. Limapu-uh tahun yang lalu Lin dilahirkan di-

ri keluarga buruh Jahudi di Amsterdam. Sedjak ketjilnja ia mendapat pendidikan seni tari. Kemudian ia mendapat sukses dan tamat dalam pendidikan seni tari balet di Amsterdam. Di mana2 Lin juga terkenal dalam membawakan njanjian2 Jahudi. Sesudah penjerangan fasis Djerman di Nederlan, mengabdikan seninja pada perdjuaan anti fasis. Kemudian bekerdjasama dengan Rebling politik Djerman, dan pada th. 1937 seorang mereka kawin. Sampai tahun 1944 Lin dipendjarakan oleh kaum facim-garnis dan tetap aktif. Demikian pula sesudahnja Dalam kamp konsentra-si Lin berkenalan dengan keluarga Frank. Pada waktu itu Lin bekerdja sebagai djuru rawat, menjaksikan dan merawat kematian Anne Frank dan kakaknja. Dalam pendudukan fasis, Lin kehilangan kakak dan saudara-nja. Sedjak tahun 1952 Lin Jaldati bersama anak dan suaminya Prof. Dr. Rebling bertempat tinggal di Republik Demokrasi Djerman. Sekarang Dr. Rebling menjabat sebagai direktur sekolah tinggi musik di Berlin.

Keluarga Rebling juga sangat menjintai kesenian Rakjat Indonesia. Lin telah mempeladji sadjak dan njanjian2 Rakjat Indonesia. Mereka berharap bisa mengundjung Indonesia dimana mereka akan langsung mengenajnja.

(Sambung halaman 5)

tahan melihat kekedjamaan fasis Batista yang menggabungkan diri dengan gerilja didaerah pegunungan.

Masih banyak lagi pahlawan2 wanita yang telah ambil bagian dalam berbagai bentuk perdjuaan untuk pembebasan tanahairnja; misalnja: mengumpulkan uang dan obat2an, menjadi penghubung, menjebarkan pamflet2 dan penerbitan2, memberikan informasi, membantu garis belakang sebagai djuru masak, membuat bendera2 dll.

Sedjarah heroisme Wanita Kuba inilah yang membawa kaum Wanita kepintu gerbang kebahagiaanja. Dan tradisi ini masih diteruskan.

Di-tengah2 kesibukan membangun sosialisme, kaum Wanita selalu siap mengggul sendjata untuk membela kehormatan tanahairnja. Ini suatu hal yang dikerdjakannya dengan sungguh2, bukan karena mau gagahan atau aksi2an. Ada anggapan yang katanja hal itu berlebih2an; untuk apa kasih tundjuk pistol di-pinggang. Ini tak bisa lain. Sedjarah perdjuaan Kuba sendiri yang mendapatkan kemenangannya dengan darah dan keadaan Kuba sendiri didepan mulut singa imperialis, menghendaki kewaspadaan pada setiap detik. Ini disadari dengan sungguh2 oleh se-

tiap orang. Peristiwa lautan Caribia dimana perang telah dihindari, tidaklah berarti bahwa suatu suasana damai sudah menimpa Rakjat Kuba. Satu2nja dijamin akan perdamaian ini ialah dengan memenuhi tuntutan lima fasal Perdana Menteri Fidel Castro dan ini telah mendapat sambutan hangat dari Kongres Wanita Seluruh Amerika.

Sungguhpun demikian Wanita Kuba sebagai penielenggara Kongres tak mau mengitrodiseer supaya Wanita Amerika, terutama Wanita Amerika Latin menempuh "djalan Kuba", walaupun ada beberapa negeri yang mengusulkannya. Tetapi fakta2 dan kenyataan Revolusi Kuba itu sendiri telah berbitja tentang hal ini. Kuba telah memberikan tjontoh dan menjadi mertjuuar bagi perdjuaan Wanita Amerika.

Kongres telah dikuntji dengan Pidato, atau lebih saja sebut wedjangan Fidel Castro. Fidel telah menyerukan agar kaum Wanita haruslah revolusioner. Karena kaum Wanita merupakan bagian yang djuga tertindas dan dihisap. Tanpa watak revolusioner ini tak mungkin kaum Wanita mendapat kebebasanja. Dan ini hanya bisa, bila kaum Wanita ikut dalam pekerdjaan revolusioner, aktif dikalangan massa. Ditekan pula oleh Fidel perlunja ada persatuan untuk mengusir imperialism Amerika Serikat.

Varia

Pada 3 bulan pertama tahun 1963 ongkos hidup di Tjili telah naik dengan 14%. Kenaikan itu belum ada taranja dalam sedjarah Tjili. Kenaikan itu adalah akibat dari revolusi matauang Tjili dan naiknja nilai dollar dan matauang lainnja. Impor bahan makanan seharga 150 djuta dollar yang terutama diimport dari AS telah membikin harga kegila-gilaan. Sudah tentu kaum ibu dari keluarga2 buruh yang berpenghasilan tetap makin menjadi bingung karena tak tahu djalan bagaimana memutar roda rumah-tang-ga.

Pedas & Lezat

Oleh: Siti Kasijah Gondosudirdjo

I. Sambal Djenggot

Bahan²: 1/4 butir kelapa muda yg. diparut 1 iris tempe bosok 2. buah bawang merah, gula djawa, garam bawang putih, tjabe rawit, trasi dan kentjur

Memasaknja: Kelapa diparut sasak, tempenja dibakar. Semua bumbu² di ulek halus, lalu ditjampur dengan parutan kelapa dan tempe tadi diulek pula. Sangat tjotjek dengan sajur bening.

II. Sambal Pelentjeng.

Bahan²: 3 lombok merah, 3 bawang merah 1/2 ons gula djawa, kentjur, trasi², bidji asam.

Memasaknja: Bumbu² diulek, masukkan lomboknja dan kemudian dituangi ketjap dan ulek lagi sampai halus benar². Sambal ini dimakan untuk lalap dengan sajian yang direbus.

III. Sambal letok

Bahan²: 10 potong tempe bungkil 10 potong tahu potong goreng kerumbak rambak, santan dan daun kemangi, 5 buah bawang merah daun salam, daun djeruk purut, laos, kentjur, gula djawa

Memasaknja: Tempe dan bumbu² hingga lunak, djika sudah diangkat dan ditumbuk halus² direbus hingga lunak, djika sudah diangkat dan ditumbuk halus, masukkan lagi dalam rebusan tadi dan tambakan daun kemangi, rambak, tahu goreng, santan, gula djawa. Dan masak sampai kental sambal letok ini dapat ditambah dengan daging sapi udang dan telur rebus.

Resep Kuweh

Djongkong :

Bahannja : 125 gr tepung beras, 25 gr tepung kandi, 50 gr gula, 1 sendok thee garam, 3 sendok makan bubuk merang (1 ikat merang) dibakar diulet halus lalu diajak. Diulet yang keras sampai rata di beri 300 gr air panas. Buat masak adonan semua persediaan bahan diulet dengan air hitam dan santan separo yang separo dengan air hidjau (daun pandan ditumbuk diambil airnja ditjampur air kapur sedikit). Dikukus lapis-lapis hidjau hitam dilojng sampai adonan habis. Djika sudah dingin baru dapat diiris dimakan dengan parutan kelapa.

Onde-onde :

225 gr tepung ketan. 75 gr tepung beras, 75 gr gula pasir, air hangat setjukupnja, widjen.
Aturan memasak : Tepung ketan, tepung beras gula dan air hangat diulet sampai rata. Ambil sebesar te-

lur adonan diisi dengan katiang hidjau. Tjaranja membuat isinja : 250 gr katiang hidjau ditjemur sampai kering, digiles supaya kulitnja bisa terlepas direndam 1 malam, dikukus, digiles halus dimasak dengan gula dimasak dalam air, sesudah dapat digelindingi untuk isi tersebut masukkan widjen lalu digoreng.

Chaslat obat²an asli :

Sakit tenggorokan (angin):

Apabila kita sakit tenggorokan, djika kita djauh dari dokter dan dari rumah-obat atau apotik bisalah semen tara dilojng dengan obat²an asli yang ada disekitar kita.

Ambillah 1/4 pond kulit manggis yang sudah dikeringkan kita tjampur dengan 2 wyfissen air (2 botol), lalu dimasak sampai tinggal separuhnja. Adapun ini lalu disaring dan ditjampur dengan 1 sendok teh minjak peppermint diadak yang merata. Setiap djam kita berkumur dengan obat ini. Djika tenggorokan sakit sekali berkumurlah setiap 1/2 djam sekali.

Djuga ada obat asli lainnja, jaitu air teh dari daun legundi. Djika karena masuk angin tenggorokan sakit berkumurlah dengan air teh daun legundi ini.

Penjakit dada:

Djika orang mempunyai penjakit batuk dan mengeluarkan ingus dan darah sedikit² (berambut), maka ambillah 2 putik dari kembang sepatu. Jaitu yang warnanya lebih menghidjau daripada merah. Putik² ini diremas² dan ditjampuri air 2 gelas port. Biar kanlah obat ini semalam tertutup. Kemudian disaring dan diberikan kepada sipenderita dengan ditambah madu beberapa sendok teh dan diberikan sewaktu sipenderita belum makan apa². Obat ini bekerdja tidak tjepat, tetapi pasti akan mendjadi sembuh.

Djuga rebusan kopi mentah bisa menolong penjakit dada ini. Karena bidji kopi yang segar tidak baik untuk jang lama.

(Bersambung hal. 2)

Bingkai pigura:

Bingkai pigura yang kotor kita bersihkan dengan putih telur. Putih telur itu dipukul sedikit dan diusapkan pada bingkai tsb. Bingkai yang bersepuh emas tjutjil dengan putih telur dan garam halus. Tjampurannja: 4 bagian putih telur dan 1 bagian garam dan disapukan dengan kuas ketjil.

Kain pintu:

Membersihkan kain pintu yang kotor sebelumnja dipukul dulu supaya abu keluar. Kemudian dilipat empat dan direndam dalam air hudjan. Setelah 1/2 hari dibiarkan direbus djangan sampai mendidih airnja. Tjukup asal panci sadja. Kemudian dikojok dan c'naan dibanting bisamerusak. Sesudah ini kita tjutji dengan air bersih dan direndam lagi. Kemudian baru dikeringkan dan didjemur.

Lampu minjak yang berasap:

Supaya lampu minjak kita tidak berasap, baliknya sumbu kita rendam dalam air tjuka sebelum dipakai.

Mengal lampu:

Kalau mengal lampu, minjak djanganlah sampai penuh benar.

Untuk mengobati gondongan pakai lah 10 bidji buah blimbing wuluh beserta daunnja, 4 potong bawang wang merah. Kesemuanya ini dihaluskan lalu ditaruh diatas bengkok gondongan itu. Djuga bisa pakai air dari daun tarum yang dibuat indigo itu ditjampur dengan tjuka dan dipulaskan diatas bengkok gondongan.

Djuga bisa dikasih tapel (pulasan) dari umbi (bol) vuurlelie Tiongkok yang kita parut. Pipinja yang bengkok karena gondongan itu bisa kita gosok² dengan nasi panas yang baru matang diambil dari kukusan.

Mengembangkan buahdada:

Bagi wanita² yang mengandung tua dan buahdadanya tidak berkembang, baiknja makan bidji ketapang. Bagi wanita² yang menjusui anaknya dan air tetek kurang derasnja bisalah minum air dari daun pepaja yang dihaluskan atau makan daun pepaja yang direbus sebagai urah pada nasi.

VARIA

Di Peking telah diterbitkan buku yang mempersoalkan seni penanaman bunga yang diwariskan dari generasi ke generasi. Buku itu disusun oleh dosen² dan siswa² Akademi Kehutanan Peking dengan kerdjasama dengan ahli² bunga kawakan dari Komunisme Rakjat Huangtukung.



*Kartini tidak gentar menghadapi apapun...
untuk kebebasan bagaikan burung
melajang dilangit.....*

tjakap KARTINI dengan IBUNJA

7 Oktober 1900.

Belum selang lama ini saja dan Ibu bertjakap-tjakap hal ihwal perempuan, lalu saja njatakan sekian kalinja lagi, bahwa saja hendak lepas, berusaha sendiri, melajang bebas bagai burung dilangit, tiada lagi yang lebih menghiburkan dan menarik hati saja, tiada lagi yang djadi ingin, hasrat hati saja dengan amat dendamnja. Kata Ibu : „Tetapi belum ada orang kita yang berbuat demikian.“

„Kalau demikian, memanglah telah waktunja sekarang, ada seorang yang berbuat begitu.“

„Tetapi tahukah engkau, segala usaha yang bermula itu sukar adanja? — selalu orang yang merintis, mulai mentjari djalan, nasibnja tentu susah? Tahukah kau, tjelaan, ketjewa berturut-turut, sindiran akan datang nanti menimpamu?“ — „Tahulah saja! Bukan baru² ini saja pikiran itu timbul, sudah bertahun-tahun lamanja terkandung dalam hati saja.“

„Dan apakah kebaikannya bagi dirimu sendiri? Akan berasa puaskah hatimu, akan berbahagialah kamu?“

„Saja tahu, djalan yang hendak saja tempuh itu, sukar, banjak duri dan onaknja dan lubang-nja; djalan itu berbatu², berlekak-lelekuk, litjin, djalan itu belum dirintis! Dan biarpun saja tiada beruntung sampai keudjung djalan itu meskipun patah ditengah djalan, saja akan mati dengan merasa berbahagia, karena djalannja sudah terbuka dan saja ada turut membantu mengadakan djalan yang menudju ketempat perempuan Bumiputera merdeka berdiri sendiri. Sudah senang be-

narlah hati saja bila ibu bapak gadis lain²-nja, yang hendak berdiri sendiri pula, tiada dapat lagi mengatakan : „belum ada seorang djuapun orang kita, yang berbuat demikian.“

Aneh, saja sekali-kali tiada djuga merasa ngeri, takut ataupun gentar, saja tenang dan sunguh² berani; hanjalah sajang, hatiku yang bebal, yang gila ini, pilu amat, amatlah sangatnja.

Demikianlah pertjakapan Ibu Kartini dengan Ibunja. Jang dengan tegas dinjatakan bahwa tidak ngeri, tidak takut ataupun gentar dalam menghadapi segala tantangan. Ibu Kartini akan merasa puas dan berbahagia, apabila dapat melihat perempuan² Bumiputera dapat merdeka dan berdiri sendiri.

Inilah tjita² Kartini yang kita warisi!



Hari Wanita Internasional

Ratna.

PERINGATAN Hari Wanita Internasional tahun ini merupakan puncak daripada persiapan² menghadapi Kongres Wanita Sedunia yang akan diadakan di Moskow pada tgl. 24 sampai dengan 29 Djuhi.

Panitia² dipusat² maupun di-daerah² adalah luas bila dibandingkan dengan tahun² yang lalu. Organisasi² wanita, perseorangan², tokoh² wanita dan isteri² menteri ikut serta duduk dalam Panitia.

Sebulan sebelum 8 Maret itu sendiri sudah dimulai adanya kampanye² seperti rapat² besar, ketjil, pertemuan² dika-langan wanita buruh, wanita tani, wanita rumah tangga, wanita muda, dll.nja. Pidato² radio, televisi, siaran², plakat², spandock² telah diadakan. Tulisan² dalam madjalah, di-surat² kabar. Demikian pula diadakan pendjualan brosur untuk beaja delegasi Indonesia yang akan dikirim ke Kongres. Kartupos² bergambar disiarkan, dengan pertjuma.

Mengapa 8 Maret mendapat sambutan dan dukungan yang luas? Pertama sesuai dengan meningkatnya perjuangan untuk emansipasi wanita, untuk kemerdekaan nasional yang penuh, perjuangan untuk melawan imperialisme, dan neo-kolonialisme telah mendapatkan gema yang tjukup luas dan merata. Kaum wanita yakin bahwa tanpa kemerdekaan nasional yang penuh, tak akan mendapatkan hak yang sama dalam segala bidang.

Maka adalah tepat sekali apa yang dikatakan Presiden Sukarno dalam sambutan 8 Maret, bahwa kaum wanita Indonesia tidak boleh lekas merasa puas, sebab perjuangan Rakjat Indonesia masih menghadapi pekerjaan raksasa, yakni pembangunan masyarakat adil dan makmur, dimana kaum wanita sangat diperlukan.

Dalam sambutan tertulisnya untuk menjambut peringatan Hari Wanita Internasional Presiden selanjutnya mengatakan, bahwa tidak hanya perjuangan untuk membangun sosialisme itu membutuhkan wanita, tetapi kaum wanita pada hakekatnya membutuhkan pula masyarakat sosialis itu untuk dapat menjapai kebahagiaan yang sempurna². Tjita² yang mendukung sedjarahnja Hari Wanita Internasional itu adalah djuga tjita² kaum wanita Indonesia. Hal ini adalah bukti, bahwa

kaum wanita Indonesia tidak mau ketinggalan dalam perjuangan untuk membebaskan kaumnya dari segala belenggu feodalisme, imperialisme dan kolonialisme.

Selanjutnya Presiden menyerukan pula, bahwa wanita harus berdjuaug bahu-membahu dengan kaum laki² untuk menjiptakan kondisi² yang menjepit terbentuknya masyarakat sosialis. Sesuai dengan djiwa Manipol/Usdek kita, maka wanita Indonesia harus pula bahu-membahu berdjuaug dengan semua kekuatan progresif diluar negeri, yang merupakan "the new emerging forces" dalam pembentukan dun a baru.

Tidak sadja Presiden Sukarno mem berikan sambutan² penting, tetapi dju ga tokoh² politik antara lain D.N. A'dit ketua CC PKI. Dinjatakan bahwa berkat perjuangan yang gigih dan berani maka dewasa ini kaum wanita Indonesia telah menjapai kemadjuan² penting, terutama mengenai hak² politik. Akan tetapi mayoritas kaum wanita masih tetap menderita berhubung dengan keadaan ekonomi yang makin merosot dan masih meradjaletanja sisa² feodalisme yang menghambat kemadjuan dan membelenggu kehidupan ber-djuta² wanita, terutama wanita² buruh dan tani.

Kenjataan² ini perlu dihadapi dengan semangat keberanian yang lebih tinggi oleh seluruh Rakjat baik wanita maupun pria dan bertjantjut tali wondo mengatasi 1001 matjam kesulitan² dan penderitaan² itu.

Peringatan hari 8 Maret sekarang ini diadakan dalam suasana dimana seluruh Rakjat menjambut dengan tekad bulat untuk kiprah melaksanakan Panitia Program Front Nasional yang telah diamanatkan oleh Presiden Sukarno, yaitu:

1. mengkonsolidasi kemenangan² yang sudah ditjapai.
2. menanggulangi kesukaran² ekonomi.
3. melawan imperialis, kolonialisme dan neo-kolonialisme.
4. mengintensifkan indoktrinasi yang berintisarkan 9 wedjangan Tahun Kemenangan.
5. mengadakan rituling disegala bidang dan dari Pusat sampai ke-daerah².

Kita yakin bahwa pelaksanaan Panitia Program tersebut akan membuka djalan dalam mengatasi kesulitan² ekonomi yang dihadapi Rakjat dewasa ini.

Dalam hal ini kaum wanita mempunyai peranan penting untuk mengmoil bagian dalam merealisasi² terutamanya dibidang sandang-rangan, dengan mendobrak salahduduk dan salahurus serta penjelewan² lainnya, menuntut penurunan harga, perbaikan distribusi dan produksi.

Mendobrak soal² tersebut tidak bisa lain ketjuali mengadakan rituling yang konsekwen disegala bidang, termasuk personalia, dan rituling sistim masyarakat yang berlaku dewasa ini yang memberi hak hidup dan keleluasaan bagi penghisap² besar di-kota² dan di-desa².

Untuk menjdjamin terlaksanaja pembangunan ekonomi, maka diperlukan suatu kekuasaan politik yang sesuai dan mampu merealisasi tugas tsb., kekuasaan politik yang benar² diintegrasikan dengan massa Rakjat.

Mengingat pentingnja sistim ekonomi yang mau dibangun dalam hubungannya dengan emansipasi wanita, maka kaum wanita mempunyai kepentingan yang langsung untuk ambil bagian dalam perjuangan pengubahan sistim masyarakat dan untuk adanja satu kekuasaan politik yang sesuai dengan sistim yang mau dibangun itu yang menjtjerminkan kegotong-rojongan nasional berporoskan Nasukom.

Perjuangan untuk hak² wanita tidak bisa dipisahkan dari tugas politik bagi kepentingan seluruh Rakjat, sebagaimana tertera diatas, hal mana telah ditundukkan oleh Clara Zetkin perjuangan wanita dan pelopor Hari Wanita Internasional 8 Maret.

Persatuan dan setiakawan kaum wanita diseluruh dunia merupakan bagian yang tak terpisahkan dari persatuan dan setiakawan Rakjat² diseluruh dunia, dan adalah yang ikut menentukan kemenangan kekuatan² progresif diseluruh dunia bagi kemerdekaan Rakjat di Asia-Afrika dan Amerika Latin.



Guinea Portugis membara

BERITA yang sangat mengembirakan ialah bahwa daerah djadjanan portugis Guinea yang terletak di Afrika telah bergolak membebaskan diri.

Perjuangan bersenjata yang dilakukan oleh patriot² Guinea Portugis dibawah pimpinan Partai Kemerdekaan Afrika Guinea Dalam menghadapi perjuangannya Portugis telah berlangsung selama satu setengah tahun lebih. Rakjat yang berdjumlah 565.000 jiwa itu pendjajah Portugis menjjawab dengan penangkapan², dengan kampanje² penghukuman didesa-desa.

Sudah tentu perjuangan kemerdekaan ini mendapat dukungan yang luas sekali dari kaum wanita Guinea karena hanya dengan kemerdekaan negerinya saja kaum wanita akan dapat mengembangkan kegiatan² dan bakat²nya dalam alam yang merdeka dan demokratis.

Djuga perjuangan Rakjat Guinea Portugis ini berarti merupakan usaha untuk mematahkan matarantai belenggu imperialisme dan kolonialisme dibagian dunia ini yang sudah tentu merupakan tindakan yang positif kearah likwidasi kolonialisme diseluruh dunia.

Kaum wanita Indonesia sudah tentu menjambut dengan gembira usaha perjuangan pembebasan itu dan menjatakan simpati serta sokongannya terhadap perjuangan wanita Indonesia sendiri untuk emansipasi, demokrasi dan perdamaian.

Rakjat Vietnam Selatan makin gigih

BELAKANGAN ini makin banyak helikopter² AS berdjatuh ditembak oleh patriot² Vietnam Selatan yang melakukan perlawanan mati atau hidup terhadap imperialisme AS dan kakitangan-nya klik Ngo Dinh Diem.

Hal itu menandakan bahwa taraf perjuangan Rakjat Vietnam

Selatan makin sengit berada-kuatan dengan kaum imperialis AS dan kakitangannya yang makin membabibuta. Pembalasan² pihak kaum imperialis dengan peratjunan² tanaman² Rakjat Vietnam Selatan, pembuatan² desa² strategis yang berarti sangat bagi Rakjat Vietnam Selatan tidaklah menggentarkan tekad Rakjat Vietsel untuk memilih djalannya sendiri seperti yang dilakukan oleh saudara²nya di Vietnam Utara.

Peranan kaum wanita Vietsel besar sekali dalam membantu perjuangan patriot² Vietsel itu. Lebih² setelah mereka mengetahui bukti² bahagianja saudara²nya kaum wanita di Vietnam Utara yang mengenjam kebebasan dan kemajuan dalam alam sosialis yang merdeka dan demokratis. Hal itu tentu merupakan dorongan yang besar terhadap mereka dan patriot² Vietsel lainnya untuk makin menghantam habis²an kaum imperialis AS dan kakitangannya itu yang hanya menda-tangkan kesengsaraan, malapetaka dan kehinaan pada Rakjat Vietsel.

Perjuangan Rakjat Vietsel beserta kaum wanitanya itu mendapat dukungan yang luas sekali dari dunia progresif, termasuk djuga Rakjat Indonesia beserta kaum wanitanya. Malah kaum wanita Indonesia telah berkenalan dengan tokoh pedjuang wanita Vietnam Selatan, yaitu seorang mahaguru dalam ilmu alam dan pasti Prof. Nguyen Van Thi yang pernah ber-kundjung ke Indonesia dalam kedudukannya sebagai pemimpin terkemuka dari Front Pembebasan Nasional Vietnam Selatan.

Terhadap perjuangan yang dilakukan oleh kaum wanita dan Rakjat Vietsel itu kaum wanita Indonesia hanya bisa menjatakan salut dan sokongannya yang tanpa tjadangan bersama-sama dengan Rakjat² sedunia yang progresif.

SUAMI-ISTRI JANG MENGANGGUR

SEORANG bekas tehni Radio angkatan udara AS Kurt Steppiling akhir² ini berusaha membunuh diri bersama² dengan isterinya di Pittsburgh, Pennsylvania, karena ia tidak dapat memperoleh pekerjaan.

Suami-isteri Steppiling yang mempunyai 3 anak, terdapat dalam keadaan tidak sadar dipaviliun dari tetangganya yang didiami mereka, diatas meja yang berdekatan terdapat setumpukan rekening² yang belum dibayar. Kurt yang baru berusaha 24 tahun tidak dapat mentjari pekerjaan sedjak dipetjat oleh angkatan udara AS. Pada beberapa bulan jl. setelah bekerja selama 6 tahun.

Kesengsaraan keluarga Steppiling setjara dramatis mentjerminkan rasa takut dan tragedi dibelakang statistik pengangguran yang memuntjak di Pittsburgh, salah satu kota industri AS yang terpenting.

Laporan Djanuari dari Biro Negara Untuk Djaminan Kerdja menundjukkan adanya 102.000 orang atau 11,10/o dari tenaga kerdja yang menganggur di-4 kabupaten disekitar Pittsburgh. Ini berarti bertambah 13.000 orang dari pada bulan Desember 1962, dan naik 7090 orang daripada bulan Djanuari 1962.

Kementerian perburuhan AS melaporkannya bahwa kenaikan biaya hidup di Pittsburgh untuk bulan Djanuari 1963 adalah 1/20/o lebih tinggi dari kenaikan rata² disemua kota AS. Kenaikan biaya hidup yang terbesar terdapat dalam biaya pengobatan dan pengangkutan. Biaya pengobatan telah meningkat dengan 23,20/o sedjak masa pangkal 1957-59, sedangkan biaya pengangkutan meningkat dengan 100/o dalam masa yang sama.

Seorang wanita petani tua di Tiongkok Timur telah melukis lebih dari 60 buah lukisan sebagai persiapan buat pameran lukisan pada bulan Djuli nanti. Semendjak pembebasan pelukis Kao Miao-lan yang berusia 62 tahun ini telah melukis lebih dari 200 lukisan. Termasuk pada aliran sekolah tradisional lukisan²nya segar dan riang dan menjtiri kesenian Rakjat.

MEMBITJARKAN literatur kanak² pada hakekatnya membitjarkan tugas edukatif daripada sastera. Bersama dengan lingkungan² pendidikan kanak² jang lain — rumah-sekolah-masyarakat — sastera kanak² menduduki tempat jang penting. Ia menjadi teman sedjati kanak² dimana sadja, disekolah, di rumah, dimasyarakat, bahkan pada waktu kanak² sendirian.

Menjadi penting tugas edukatif sastera kanak², berarti menjadi tugas vitalnya dalam menjijarkan kanak² menjadi manusia zamannya. Ini menuntut kita, akan keharusan hubungan jang erat antara sastera dengan perjuangan jang tak kenal lelah dalam melawan alam fikiran anti-Rakjat, melawan ketidak-pertajaan akan kemampuan manusia, melawan tachajul, melawan ketidak-pertajaan bahwa manusia dapat diubah dan mengubah dirinya sendiri.

Pendidikan kanak² adalah masalah jang pelik jang tidak dapat diselesaikan dengan ter-gesa², namun jang harus sudah dimulai sedjak usia muda. Pada nja harus kita berikan bekal untuk menjadikannya manusia jang bersegi banjak, memberikan padanya pandangan dunia jang ilmiah, tjinta kerdja dan tjinta Rakjat pekerdja, keagungan manusia, ja, kebenaran dan kebesaran sosialisme. Ini adalah tuntutan jang tidak dapat dibantah lagi, apabila kita benar² hendak membangun sosialisme di Indonesia.

Mentjintai sosialisme harus sekaligus dibarengi dengan ketidak sukaan — apabila kita tidak mau memakai istilah kebentjijan — kepada semua jang anti-sosialisme. Djadi disamping harus kita tanamkan perasaan tidak suka, bentji. Mungkin akan ada beberapa orang jang berkata, bahwa adalah suatu dosa besar menanamkan kebentjijan pada anak². Tetapi apabila kita fikirkan dalam², selama ini kita sudah menanamkan sematjam kebentjijan kepada anak², misalnja bentji kepada kedjorokan, dusta, mentjuri, berchianat, sombang, mendilait, malas, boros, malahan pada tahun² belakangan ini kita menanamkan kebentjijan kepada pendjadjahan. Djadi soalnja sekarang ialah, memberikan watak jang tegas, apa jang mesti ditjinta dan apa jang mesti dibentji. Sebab, apabila tidak demikian, sastera kanak² kita akan ketinggalan dengan perkembangan kanak² sendiri. Kanak² kita sudah biasa menanamkan dan menjatakan misalnja:

„Hantjur lebur Belanda kita gem-pur.”

„Minggir njingkir pimpinan jang tjurang.”

Literatur kanak-kanak

Oleh: Sugiarti Siswadi

KANAK² kenal realitet, walau hanja sepotong ketjil daripadanya, mereka kritis, dan kewajiban kita untuk mengadjarinja menjelami hakekat dari realitet. Dan ini berarti, bahwa kepada kanak² harus ditanamkan „pemahaman atas pertentangan dalam masyarakat dan dalam diri manusia.” Tentu akan ada orang² jang mengatakan: „Nah, lihatlah, sekarang kanak² pun mau dipolitikkan.”

Bagi kita tidak ada dosa jang lebih besar daripada, bilamana kita tidak menjijarkan kanak² kita untuk nantinya menjadi manusia jang berguna bagi zamannya, jang mengenal politik, djadinja kenal akan tugas²nya masing². Dan kapankah kita memulainya, bila tidak semendjak muda? Orang² tua kita biasa mengatakan, bahwa: „Anak² sudah dididik semendjak masih dalam kandungan. Dididik mengenal apa jang baik.” Dan apakah jang baik bagi kita ketjuali sosialisme? Apakah jang lebih baik dari pada menjadi manusia sosialis? Apakah jang lebih dijelek daripada sikap anti-sosialisme dan manusia musuh sosialisme? Tentulah sastera kita harus dibuat untuk kanak² dalam bentuknja jang mudah dimengerti, sederhana, masaleh²nya jang kompleks ber-angsur² kita sadjikan bersamaan dengan pertumbuhan jiwa kanak².

Terutama, bagi mereka jang mendjelang besar (usia 15 tahun keatas), sastera jang benar² berwatak sosialis, sangat diperlukan. Kanak² mendjelang dewasa mereaksi dengan tjepat manifestasi² kehidupan jang dilihatnja, mereka membentji tanpa ampun apa jang dianggapnja sebagai penindasan djiwa, pengejohan, pengchianatan, mendjilat dll. Berhubung dengan usia mudanya dan kekurangan pengalaman, mereka bisa mengambil sikap jang salah. Tentu bukan dimaksudkan, bahwa literatur kanak² lah satu²nya bintang penolong bagi remadja² kita, tetapi terang bahwa literatur mempunyai peranan jang besar dalam membantu mereka untuk memahami realitet, atau untuk tidak memahami (memutar-balikkan) realitet.

Pendeknja, literatur kanak² kita harus konsekwen mendjundjung panja tjinta (tjinta tanahair, kerdja, manusia, perdamaian dan orang tua) jang diabdikan pada tjinta sosialisme. Literatur kanak² kita harus berwatak sosialis.

BAGAIMANA sastera kanak² kita sesudah revolusi Agustus sampai sekarang? Dapat kita katakan, bahwa sastera kanak² kita pada pokoknja belum menunjukkan perbedaan watak dibanding dengan sastera sebelum revolusi. Malahan, pada tahun² pertama revolusi perhatian kita sangat sedikit, kalau tidak boleh dikatakan tidak ada sama sekali.

Pada tahun² berikutnya, pada masa surutnja revolusi, dunia sastera kanak² mengalami bentjana jang besar. Pada masa itu (kira² tahun 1952-53) buku² komik tak bermoral membandjiri Indonesia. Apabila pada mulanja buku² komik itu didatangkan dari luar negeri (Amerika Serikat dan Singapura), kemudian komik² itu „diterjemahkan” kedalam bahasa Indonesia. Pusat penerbait komik „terdjemahan” itu ialah Bandung dan dikota tempat kita sekarang berkonferensi, Medan. Malahan akhir² ini peranan memimpinnja ada di Medan.

Apa jang disadajikan oleh buku komik tsb. sehingga kita tanpa ampun telah melawannya? Komik itu menjadikannya tjeritera petualangan anarkisme, sensasi, superman, perkelahian, bandit²an, science fiction sok ilmiah. Sedangkan komik jang maunya hendak mengangkat perbendaharaan dongeng² Rakjat, telah dengan seenaknya sendiri mengebiri watak jang karakteristik dari dongeng² kita.

Betapa tidak, tjeritera klasik kita, wajang misalnja, fabel kita mempunyai kepribadiannya jang kuat. Masing² tokohnja mewakili tipe jang kuat. Ketjerdikan dan kedjenakaan kantjil, kebidjaksanaan dan kesetiaan gadjah, lantjurnja buaja, tjulasnja adjak, perkasa tetapi dungunya kerbau, keras kepala²nya keledai, bidjaksananya Kresno, kritisnja Petruk, tegasnja Bima dll. Tetapi komik² itu telah mengolah dongeng² itu begitu rupa, sehingga jang ketinggalan memang hanja ke-tjompang-tjampingannya² sadja.

Tentu sadja, bentuk tjeritera bergam-barnya tidak kita tentang. Namun, memang dalam tjergamlah, terikat erat antara bentuk dan isi, makin djahat isinya, makin djelas bentuknja, makin mudahlah terpatari dalam sanubari kanak² kita.

(Bersambung halaman 12)

Setelah angin komik mereda, datanglah angin lain, ialah tjeritera silat, yang murah, tjeritera detektif dangkal, dan tjeritera² spionase pitjisan. Pusat dari peggedar dan penerbit buku² ini di Djakarta. Buku² ini sangat disenangi oleh kanak² menjelang dewasa kita, yang menurut usianya memang sudah memerlukan tjeritera² yang penuh ketegangan dan petualangan. Tidak perlu diterangkan lagi, bahwa tjerita silat, tjerita detektif, dan tjeritera spionase ini sama djahatnja dengan buku komik, tetapi buku² ini mempunyai bumbu²nya yang lain. Terutama dalam tjerita detektif dan spionase yang suka dikatakan tjeritera njata, padahal isapan djempol sadja, telah dengan sadar dimasukkan American way of life dengan dia panja sex dan perang dingin (tegasnja anti-komunis).

Tetapi mengapa kanak² kita lari kepada buku² yang djelek itu? Apakah kanak² kita sekarang sudah menjadi djelek, tidak baik lagi? Fentu banjak sebabnja. Marilah kita periksa :

1. Buku² itu membanting pasar. Ini adalah sistim kwantitatif (yang menjebakkan orang „kerandjangan“) dari tjara dagang mereka.

2. Buku² yang baik dari kita tidak banjak, dan tidak dapat menandingi bandjir tsb.

3. Kontrol orang tua yang kurang, malahan mungkin banjak orang tua yg suka membantja buku² sematjam itu.

4. Pengaruh yang timbal-balik dengan film, musik dan gaya crossboy.

5. Sifat atjuh tak atjuh fihak yang berkuasa, yang agaknja setengah memberi fasilitas untuk masuknja dan diterbitkannja buku² matjam demikian.

6. Fihak yang berkuasa melarang (membatasi) masuknja buku² tjergana yang bagus dari negeri sosialis (RRT misalnja). Entah karena dilatarbelakangi rasa takut pada ideologi buku² ini yang positif mengagungkan sosialisme, saja tidak tahu. Tetapi njatnja mereka tidak takut pada ideologi gangster dan sex buku² komik Amerika.

Tentu sadja alasan keenam ini, bukan dimaksudkan, bahwa impor buku-lah djalan keluar dari kesuraman literatur kanak² kita.

DISAMPING buku² komik yang telah dengan mudah menimbulkan rasa-muak pada kita, maka ada beberapa buku yang nampaknja „onschuldig“,

tetapi kalau kita teliti, menjebakkan kita ber-tanja² apakah penulis ini tidak memahami kenyataan bahwa Indonesia sudah merdeka? Memang dalam buku itu sudah tidak ada lagi ndoro sinjo, ndoro, nonk, tuan besar, djongos dan babu, tetapi suasananja memang belum djauh berbeda. Saja ambil misal buku S. Sukardi Ceri si Pitak, dalam tjeritera si Pitak dan kerani muda.

Buku ini menjebarkan rasialisme. Begini kisahnja. Buruh² perkebunan disatu daerah pedalaman Kalimantan memberontak karena terlambat mendapatkan tjatu madat. Perlu ditambah bumbu, bahwa yang memberontak itu adalah buruh² Tionghoa. Djuga ditulis dalam buku itu, bahwa si kerani muda harus berani berhadapan dengan buruh² bumi putera yang suka tjurang dalam membagi tjatu. Tentu sadja oleh panulis perlu diangkat orang² yang djudjur, pembela keadilan, yang pada hakekatnja pengchianat² kaum buruh dan pendjilat² madjikan. Dari barisan pembela-keadilan, ada seorang tokoh „he-manja“ yakni Pitak kerani yang muda usia. Barainwana tentang si madiikan? Si madjikan adalah seorang kulitputih berkebangsaan Inggeris, yang dalam buku itu tidak berdosa sedikitpun, kasih sajang kepada si Pitak dengan nada kasih sajang seorang tuan besar kepada ka-tjungnja.

Apakah tofan besar yang melanda dihati sanubari kaum buruh Indonesia tidak tertangkap oleh sang panulis? Apakah kepribadian anak merdeka tidak menjinari diwa si Pitak.

Ketjuali itu ada pula buku² lain yang menggambarkan keindahan Indonesia seperti djanganakan seorang turis, hidjaunja sawah, anak² tani yang menggelendot pada kerbaunja, orang² taninia yang rupanja tidak tertjetjah oleh api revolusi. Memang ini tjotjok dengan kensepsi burdjuasi yang mengatakan, bahwa manusia tak dapat diubah, ia mempunjai sifat² alamiah penuh dosa, egois dengan kepentingan pribadi ditondjolkkan, suka bergelut dll.

M. Balfas pernah menulis buku „Suling Emas“. Terdjadi dilingkungan orang² atasan yang dimeributkan Hadiah Ulang Tahun, didjalin dengan dongeng modern tentang Suling Emas. Mungkin maksudnja baik, melarang anak² djangan suka mengirni, tetapi suasananja sangat kleinburgerlijk, pura², tidak riil.

28

APABILA dalam buku batjaan, serbuan komik dan strips sangat keras, sjukurlah, bahwa dalam madjalah, ta-

ngan² kolonialisme model baru itu belum berani bergerakjangan. Pada umumnya madjalah kanak² kita masih terbebas dari gaya komik. Namun perlu di-tjatat, bahwa djuga madjalah kanak² belum dengan tegas memikul pantja tjinta, bahkan yang berani melawan tuantanah sampai sekarang barulah „Kutitang“, madjalah kanak² dibawah asuhan Rukiah Kertapati. Madjalah jg. lainnja sudah berani melawan Belanda, tetapi belum berani melawan penghisap besar dikota dan didesa. Tjinta perdanmaianpun, belum berani pengutjapkannja.

Satu lagi yang perlu disampaikan, ialah bahwa baik didalam buku² maupun dalam madjalah terasa betapa miskinnja kita akan buku² ilmu dan tehnik. Kepada kanak² kita belum tjukup memberikan tjinta ilmu dan tjinta tehnik. Padahal menurut pendapat saja, pendidikan kearah itu sangat mutlak penting untuk pembangunan manusia² baru.



« »

„Wanita Muda dari Pantai Sao“

Oleh Badan Penerbit Bahasa² Asing di Hanoi telah diterbitkan sebuah buku terjemah bahasa Inggris dengan judul: „Wanita Muda dari Pantai Sao“ (The Young Woman of Sao Beach), buah karangan seorang pengarang muda Vietnam Selatan Bu Duc Ai yang kini tinggal di Vietnam Utara.

Bahan terjemah ini berdasarkan pengalaman seorang wanita muda dari Vietnam Selatan yang dalam karangannya ini disebut sebagai Njonja Hau, yang dijumpainya oleh penulisnya dalam sebuah rumah sakit di Hanoi dimana njonja itu dirawat karena menderita sakit TBC.

Menurut kisah n Njonja Hau adalah seorang wanita biasa dari daerah Long Chau di Vietnam Selatan yang selama Perang Perlawanan menentang intervensi kaum kolonial Perancis ikut serta aktif dalam perjuangan revolusioner menghancurkan kaum agresor Perancis.

Sebagai anakpiatu selama ketjil n njonja Hau mengalami pahit getirnya perjuangan harus bekerja untuk sekedar dapat makan dan tak sempat bersekolah. Setelah ibunya meninggal samsa ia masuk ketjil kemudian menjusdi ajahn yang bekerja sebagai buruh dok di tempat bentangan dan diwan melajang. Tinggal ia ikut dengan neneknya yang bekerja sebagai buruh upahan pada rumah sakit bersalin. Setelah neneknya itu juga meninggal maka Njonja Hau tinggal sendirian dan untungnya dapat pekerjaan meneruskan pekerjaan neneknya di rumah sakit bersalin itu. Di sini ia mendapat kepandaian bagaimana menolong wanita bersalin yang nantinya akan sangat berguna dalam perjuangan perlawanan dalam masa pendudukan Perancis.

Achirnya ketemu juga dengan seorang pelaut yang kemudian menjadi suaminya. Pelaut ini juga turut berjuang dalam gerakan perlawanan. Pada waktu Kebahagiaan inilah maka petjah perang kolonial yang dipaksakan oleh kolonial Perancis di Indo-Tjira, Njonja Hau bunting dan melahirkan anaknya pe-

empuan tanpa kehadiran suaminya. Hanja ajah mertuanya sad a yang mengawinnya selamat ini jang oleh Njonja Hau dipandang sebagai ajahn sendiri sebagai pengganti ajahn. Njonja Hau selama suaminya dalam perantaraan itu bekerja sebagai dukun beranak sedangkan ajah mertuanya tiap pagi membawa sampinnya ke laut terbuka mencari ikan dengan kawat2nya. Setelah anaknya umur 3 bulan maka bentjana menimpa dirinya, pasukan Perancis mendarat di pantai Sao dan membakar perahu2 nelayan, merampok harta penduduk dan memperkosa wanita2. Diantara jang diperkosa itu terdapat njonja Hau jang 3 bulan jang lalu baru melahirkan dan mempunyai wadja jang menarik. Tu Buu, wakil komandan pasukan jang mendarat itu jang memperkosa Njonja Hau jang nantinya dalam gerakan perlawanan ditawan oleh regu Njonja Hau itu, tapi jang achirnya dapat meloloskan diri. Hampir sadja Njonja Hau mau bunuh diri karena noda jang dikenakan atas dirinya itu, tetapi achirnya Njonja Hau waktu2 jang gelap ini menemukan Partai jang selanjutnya membimbing kearah perjuangan revolusioner menentang kaum kolonial Perancis.

Djuga suaminya sebelum meninggal mati dalam pertempuran dan bantuannya dalam memantapkan jiwa revolusioner isterinya jang meskipun telah ternoda kehormatannya tetap menjintanya sebagai se.

Pada suatu hari suaminya pulang jang telah mendengarnya tentang nasib jang dialami isterinya dari pasukan Perancis itu dari kawan2nya dan menemukan isterinya tidak ada di rumah, hanja jang ada anaknya serta ajahnnya. Waktu itu Njonja Hau sedang pergi ke Hiep Lo untuk menolong seorang isteri serdadu bo.

Setelah pulang dari suaminya ini dia dapat nasehat dan dorongan supaya menerangkan pekerjaannya sebagai dukun beranak itu dengan pekerjaan propaganda dikalangan musuh. Dan ditetaskan supaya anak-

nja didjaga betul selama suaminya itu tidak di rumah. Sedjak itu maka Njonja Hau jang sementara ini mendadi bunting lagi karena bundungan suaminya itu dengan aktif turut serta dalam perjuangan perlawanan bekerja dikalangan musuh. Kabar tentang gugurnya suaminya han a sebentar sadja dapat meredakan perjuangannya, tetapi kemudian dengan lebih aktif lagi turut dalam gerakan perlawanan. Achirnya anaknya jang kedua laki2 lahir tanpa mempunyai ajah lagi. 6 Hari setelah melahirkan pasukan kolonial mengadakan pembersihan di daerahnya, rumah njonja Hau disebu, tetapi njonja Hau dengan bajinya itu sempat bersembunyi dalam lubang perundungan di rumahnya. Ajah mertuanya d-hardik2 di tanga dimana menantunya tidak menjawab sepeatahpun. Achirnya rumah itu diledakkan dengan granat dan ajah mertuanya jang dipukul hingga berdarah dan pingsan digasir dekat pantai, sedangkan anak perempuan Nguy berada disampingnya menunggu. Setelah makan tiba dan agak kelaparan aman dan sunyi Njonja Hau memberanikan diri keluar dari lubang perlindungan dengan susah payah dan menjaksikan rumahnya telah berantakan dan dipapintanya mertuanya didekat pantai berbaring dengan mata hantur berdarah. Untuk menjelamatkan Njonja Hau dan 2 orang anaknya ini maka aah mertuanya rela dibunuh oleh serdadu Perancis dan boneka2nya itu. Setelah beberapa hari menderita berat achirnya ajah mertuanya ini meninggal juga, sehingga Njonja Hau kini tinggal sendiri dan 2 orang anaknya. Tetapi Njonja Hau sebenarnya tidak sendirian masih ada Partai dan kawan2nya jang setia. Setelah mengalami pahit getirnya perjuangan dengan kawannya Zung jang setia, seorang pemuda jang telah menjadi duda karena isterinya hantur kena petjahan granat ketika hendaknja menjelamatkan anaknya, dan setelah anak2nya, jang ditulik oleh musuh untuk dipakai sebagai umpan buat menjedrat njonja Hau atas tipu muslihat Tu Buu jang dulu memperkosanya itu, kembali, achirnya berita djatuhnya benteng Dien Bien Phu telah mengachiri kekuasaan kolonial Perancis di Vietnam. Atas keputusan Partai Njonja

(Bersambung hal. 14)

Engkau, Engkaulah bangsa Indonesia juga!

Potensi Rakjat

SAJA tadi berkata bahwa saya terpidato disini bukan saja sebagai Bung Karno yang tertjinta, tapi sebagai Presiden dari Negara Republik Indonesia. Undang² Dasar kita diproklamasikan pada tanggal 17 Agustus 1945 dan esok harinya pada tanggal 18 Agustus 1945 diterima dengan resmi oleh Musjawarah Pemimpin². Djadi Undang² Dasar '45 itu sebetulnya resmi lahirnya tanggal 18 Agustus 1945.

Dan didalam Undang² Dasar itu ditulis satu hal, dan hanya disebut perkataan „asli“, jaitu bahwa Presiden Republik Indonesia harus seorang warganegara Indonesia asli.

Tjolah siapa yang bisa menundukkan asli atau tidak asli darah saya ini. Saya tidak tahu Saudara², dianggap asli mungkin saja 5% 10%, 20% ada darah Tionghoa.

Kalau melihat zaman dekat saja Saudara², saya ini adalah anak dari perkawinan orang suku Djawa dengan orang suku Bali. Ibu saya orang Bali. Bapak saya orang Djawa. Saya orang blasteran antara orang Bali dan orang Djawa.

Saja mau mentjeritakan suatu rahasia. Tat kala saya masih muda, hampir² saja

ini kawin dengan seorang Nio! Hampir² saja. Tapi pada waktu itu masih berdjalan alam kolonial, alam pre-merdeka. Orangtuanya Tam Nio berkata: „Masak kawin tania orang Djawa. Dipihak dari orangtua saya berkata: Masak mau kawin dengan peranakan orang Tionghoa. Alam demikian pada waktu itu sehingga tidak terdjadilah perkawinan dengan Tiam Nio.

Selandjutnya: Lebih besar daripada machtsfactor yang riil adalah machtsfactor yang abstrak, yang tidak bisa dilihat, tidak bisa diraba. Dan machtsfactor yang abstrak itu terutama divide and rule. Memetjah-belah, suku satu dihasut dengan suku lain. Tidak boleh ada persatuan. Dan tidak boleh ada persatuan antara majority dan minority. Maka dibentuk minority yang dibentengi majority. Jang dinamakan minority jalah minoritet Tionghoa di Indonesia.

Batjalah kitabnya Profesor de Haan jang menulis kitab tebal sebanjak 3 djilid, tielinya „Priangan“. Ditulis disitu bahwa pihak Belanda dari zaman Jan Pieterszoon Coen membentuk suatu minority untuk kepentingan mereka jang terdiri dari orang² Tionghoa dan peranakan Tionghoa. Dengan sengadja dipisahkan daripada majority dan digunakan untuk kepentingan Belanda sendiri. Dan ini merembes terus-menerus sampai zaman akhir ini. Ada rasa tidak senang antara majority dan minority. Sampai² Tiam Nio tadi tidak bisa kawin dengan, Bung Karno. Bagaimanapun juga ini adalah akibat dari kolonialisme, akibat daripada imperialisme. Maka oleh karena itu didalam revolusi Indonesia, dalam alam baru ini kita semua sekali tinggalkan dasar jang salah ini. Kita membentuk nation Indonesia jang baru, itu sebetulnya punt ke-5 daripada Pantja-muka dari revolusi Indonesia ini.

Dan dalam hal ini Baperki bisa bekerja keras, bisa memberi sumbangan jang se-besar²nya.

(Tjuplikan seperlunya dari Pidato Presiden Sukarno dihadapan Kongres Baperki ke-VIII di Djakarta tanggal 14 Maret 1963).

DALAM pembangunan raksasa, maka organisasi dan administrasipun menentukan berhasil atau tidaknya pelaksanaan dari sesuatu planning. Walaupun planning itu telah disusun dengan se-baik²nya, se-muluk²nya, akan tetapi dengan organisasi dan administrasi jang tidak teratur dan tepat, maka rentjana itu mungkin akan merupakan suatu impian belaka. Oleh karenanya faktor itu harus dilaksanakan dengan baik disemua instansi dan/atau lembaga jang mengatur kebijaksanaan politik, ekonomi dan sosial bagi masyarakat. Birokrasi jang ber-lebih²an jang merajalela di-instansi Pemerintah, mengakibatkan pekerjaan jang seharusnya dapat diselesaikan dalam waktu sehari, menjadi ber-bulan².

Mismanagement dan korupsi pun merupakan suatu kebrokan atau faktor penghalang dalam suatu masyarakat jg. disebabkan kurangnya ahli² dalam bidang administrasi kenegaraan. Penempatan tenaga-ahli pada Dewan Perantjangan Nasional dan pelaksanaan perantjangan pembangunan harus dipertimbangkan dari sudut bakat, ketjaksanaan dan keahlian, jang dibutuhkan.

Menghidupkan potensi Rakjat.

Pembangunan semesta dan berentjana baru terjamin akan berhasil baik, apabila pembangunan itu tidak saja mempunyai tujuan untuk membentuk masyarakat jang adil dan makmur, tetapi juga harus didukung oleh Rakjat sendiri jang diikutsertakan dalam menjusun, mengesahkan, menilai, mengawasi dan melaksanakan pembangunan itu.

Sangatlah penting faktor potensi Rakjat, jang harus dihidupkan untuk menjamin terlaksananya overall planning dengan berhasil baik. Dalam hal pengerahan tenaga-benda, baik berupa uang ataupun bahan pembangunan, harus lebih dahulu dikerahkan jang ada ditanah air kita, dan sesudah itu apabila tak tjukup baru diffikirkan pentjarian tenaga-benda dari luarnegeri. Begitu pula untuk menaikkan potensi Rakjat, supaya dapat berhemat-tenaga dan berhemat-waktu dalam melaksanakan pembangunan, maka haruslah Dewan Perantjangan Nasional menindjau se-dalam²nya dan menundjukkan djalan setjara kongkrit, bagaimana pada hari depan tenaga Rakjat dapat dikerahkan untuk pelaksanaan Pembangunan jang harus berhasil naik ite.

(Sambungan hal 13)

Hau dipindah ke Utara dan anak2-nya disekolahkan keluar negeri, jaitu ke RRT.

Pendek²nya, buku ini patut dibatja oleh mereka jang hendak beladjar dan mengetahui seluk-beluknya perdjuaan revolusioner jang dilakukan oleh Rakat di Vietnam, jang dilakukan oleh kaum wanita Vietnam dengan segala risikonja itu. Belum semuanya diungkapkan dalam timbangan jang pendek ini. Untuk lengkapnya kami silahkan para pembaca membuat sendiri buku itu. Lobih dalam hubungan dengan perdjuaan Rakjat di Vietnam Selatan sekarang ini.

Buku ini jang dalam bahasa Inggris berdjulul: The Young Woman of SAO BEACH, hanya setebal 169 halaman, ukuran buku 19 cm X 13 cm, dengan omelag dua warna putih dan biru muda jang menarik (H).

PENDIDIKAN sistim baru harus sesuai dengan tudjuan Revolusi 17 Agustus 45, harus merombak setjara kwalitatif watak manusia, dan tidak hanya sekedar menjempurnakan apa yang ada. Karena itu, maka perlu dijelas bagi kita, dimana letak perbedaan pokok antara pendidikan yang lama dengan pendidikan yang baru.

Pendidikan lama adalah warisan masyarakat yang lampau, jaitu masyarakat djadjaban, masyarakat feodal dan liberal. Satu sistim sadja sudah tjukup rumit, apalagi kalau 3 sistim itu dipadukan menjadi satu. Ini bisa menggambarkan betapa sulitnya kewadjaban yang sedang kita hadapi. Saking sulitnya, banyak orang² pendidikan yang sudah pada mundur sebelum mulai kerdja. Mereka mentjari djalan yang paling mudah, jaitu lari dari kenyataan, lari dari masalah² kongkrit, untuk menutup diri dikamar gelap menjibuki diri dengan buku² teori yang tjotjok dengan sikap hidup mereka sendiri; jaitu teori² yang steril, yang tidak mempersoalkan masalah² kongkrit, tidak menjawab problem² pendidikan yang pokok yang ada sekarang ini. Mereka hanya mempersoalkan soal² ketjil yang hakekatnya menjeret mereka dari djalan revolusi ini.

Salah satu bentuk pelarian mereka ialah dengan mempersoalkan setjara ber-tel² yang membutuhkan buku² jg. tebal, misalny² sadja masalah masa negatif anak dan masalah ngompol. Banyak orang yang berpendapat bahwa anak yang berumur 13 tahun itu mengalami masa pantjaroba, suka menentang orangtua, suka mendjalankan pekerdjaan² yang terlarang, suka menjendiri, temperamennya tidak tetap dsb. Keadaan seperti ini disebut masa negatif. Mereka ribut mempersoalkan mengapa ada masa negatif ini, bagaimana prosesnya, dan bagaimana mengatasinya. Padahal kalau diteliti dengan sungguh² masa negatif itu hanya ada dikalangan keluarga² atasan. Sedang keluarga² tani ketjil, keluarga buruh, keluarga golongan menengah yang ketjil, tidak pernah punya persoalan demikian itu. Apakah sebabnya? Anak nakal ini disebabkan karena perbedaan lingkungan hidup yang memiliki norma² lain². Orangtua mempunyai pendapat, kalau gelut itu tidak baik. Tetapi begitu anak bergaul dengan teman²nya, maka gelut ini menjadi suatu perbuatan yang terpujii. Kedudukan anak dimata teman²nya sangat ditentukan oleh kepandaian gelutnya. Artinja, maka pandai gelut, makin

PENDIDIKAN:

Lima perkembangan

dan lima tjinta

dihormati, dan sebaliknya makin tidak pandai gelut makin kurang dihormati. Anak menjadi bingung mana yang harus ditaati, gelut apa tidak. Kebingungan inilah yang menjebabkan anak menjadi nakal. Dikalangan bawah, setiap detik hidupnya selalu diliputi oleh suasana gelut, suasana djuang. Karena mereka selalu berdjuaug melawan penindasan² yang berlaku atas dirinya yang tidak adil. Mereka berkepentingan mempunyai daja djuang yang kuat, ulet. Perdjuaugan setiap harinja ini tertjermi pada anak²nya, sehingga karena itu, masalah gelut tidak pernah menjadi masalah, malahan merupakan latihan² untuk dikemudian hari bisa menjadi pedjuang² bangsanja yang kam-piun.

Demikian djuaga masalah ngompol. Bagi keluarga² atasan, yang rumahnja baik, tempat tidurnja selalu diberi kasur empuk dan sprej bersih, maka ngompol ini merupakan perbuatan yang tidak baik, dan persoalan ngompol ini dibesar²kan. Mereka mengerahkan sardjana² untuk mengupas persoalan ngompol, dan buku² tebal ditulis sekedar menguraikan masalah ngompol.

Tetapi untuk keluarga buruh tani misalny², masalah ngompol ini bukanlah soal yang terlalu sulit. Tempat tidur keluarga tani dari tikar yang tipis, kena ompol didjemur sebentar sudah kering.

Itulah salah satu tjontoh yang merupakan tempat pelarian para tokoh² pendidikan yang takut kepada kenyataan, yang lari dari suasana revolusioner.

Tjontoh tersebut diatas ini mengharuskan kita mempunyai pendirian lain didalam dunia pendidikan. Pendidikan anak² kita sekarang harus bersifat progresif. Artinja, pendidikan terutama harus melihat kemungkinan² dihari datang. Kita tidak boleh lupa bahwa anak² yang sekarang ini sedang kita asuh, adalah terutama warganegara² hari esok, warganegara yang terutama bertanggungjawab atas kebagusan hari esok. Karena itu anak² harus kita persendjatai dengan ketjakaan² yang tepat, sesuai dengan tuntutan djaman yang akan datang.

Untuk melaksanakan pendidikan progresif itu oleh Dept. P.D. dan K. sudah dirumuskan sebagai apa yang disebut „PANTJAWARDHANA“, jaitu 5 perkembangan, meliputi perkembangan intelek, perkembangan moral, perkembangan teknis, perkembangan artistik dan perkembangan djasmaniah. Perkembangan tehnik tanpa diikuti oleh perkembangan intelek, akan tidak memungkinkan anak² kita ini memiliki ilmu tehnik yang tinggi. Anak² akan selalu me-lingkar² dalam kwalitit yang sama, yang dengan demikian tidak memetjahkan persoalan djurang antara kerdja badan dan kerdja otak. Kita sudah mempunyai kesamaan keinginan, bahwa harus ada demokratisasi didalam pendidikan tehnik, harus dijamin kemungkinan naik keatas, sekolah yang lebih tinggi. Ini adalah salah satu djawaban yang tepat untuk melenjapkan sistim penindasan didunia pendidikan, penindasan kerdja otak atas kerdja badan. Dalam hubungan ini Dr. Yap Kie Tiong membuktikan betapa tidak adilnya penindasan ini, tidak hanya setjara idilli, tetapi djuaga setjara materiil. Kerdja otak untuk seorang laki² dengan berat badan 55 Kg. seharinja membutuhkan kalori sekitar 2000. Untuk kerdja badan bagi laki² sebesar 55 Kg membutuhkan kalori seharinja sekitar 3000. Gadjij yang diterima pekerdja² otak tjukup dan malahan melebihi djatah kalori, sedang gadjij yang diterima pekerdja badan djauh dari tjukup. Akibatnya pekerdja badan makin hari badannja makin rusak, kurang kalori, sakitan dan akhirnya pada mati muda. Sebaliknya para pekerdja otak, saking berlimpah² kalori sampai kelebihan kalori, lalu menimbulkan penjakit darah tinggi, diabetes dll.

Untuk mempunyai nasib yang lebih baik, tidak tjukup hanya mempunyai ketjakaan tehnis sadja, tetapi harus pula memiliki moral yang tinggi. Ini artinja perkembangan tehnik dan per-

(Bersambung hal. 16)

Deklarasi Ekonomi

bagi

kaum Wanita

PADA malam tgl. 28 Maret 1963 Presiden mengumumkan Deklarasi Ekonomi yang telah di-tunggu² oleh segenap lapisan masyarakat. Dengan hati ber-debar² baik pedagang, politikus maupun ahli² ekonomi menantikannya. Djuga kaum wanita terutama para ibu² rumah tangga tak ketinggalan kali ini menundukkan perhatian istimewa kepada apa yang diamanatkan oleh Pemimpin Besar kita dalam mentjari djalan keluar dari kesesakan ekonomi yang berat. Kaum ibu sangat mengharapakan perubahan keadaan harga² yang terus-menerus membubung seperti balon udara, sandang-pangan yang semakin tak dapat diraih dengan hanja gadji Sang Suami. Segenap daja upaya putar otak dan hukum² aldjabar digunakan untuk mentjari tjara bagaimana bisa membagi dengan main sulap sadjalah nasi dan lauknja bisa tak mangkir barang sehari. Dalam suasana demikian maka Deklarasi Ekonomi sungguh memberikan harapan baru, memberikan angin segar akan datangnja perbaikan dimasa yang akan datang, bukan hanja mendung gelap. Tak sia² wanita mengharap. Didjelaskan dalam Deklarasi Ekonomi bahwa: „Dalam tahap pertama kita harus mentjaptakan suasana yang bersifat nasional dan demokratis. Bersih dari sisa² imperialisme dan bersih dari sisa² feo-

dalisme. Dalam tahap kedua jalah tahap ekonomi tanpa penghisapan manusia atas manusia.”

Disimpulkan bahwa „Dalam perjuangan untuk menyelesaikan tahap nasional dan demokratis ini, maka sudah tibalah waktunya untuk mengerahkan segenap potensi, baik potensi² Pemerintah maupun potensi koperasi dan swasta dalam kegiatan ekonomi dan pembangunan untuk meningkatkan produksi dan menambah penghasilan Pemerintah”.

Garis tegas yang menjeludjur Deklarasi Ekonomi sangat menggembirakan kaum wanita. Sebagaimana Mampol sebagai Haluan Negara djuga telah menjelaskan, maka Deklarasi Ekonomi sekali lagi menekankan bahwa perspektif ekonomi Indonesia adalah ekonomi sosialis yang akan menjamin penghidupan lajak bagi warga negaranya. Presiden ber-ulang² penjelasan, bahwa bagi kaum wanita maka hanja dalam masyarakat sosialis sadjalah mereka akan menikmati segenap hak² serta kebebasannja setjara penuh.

Kini dalam menjambut Deklarasi Ekonomi yang merupakan djalan terang untuk keluar dari kesulitan² sekarang, apakah kiranya yang bisa disumbangkan oleh kaum wanita pada umumnya?

Telah dikemukakan betapa pentingnya memperbesar produksi serta mele-takkan tenaga rakjat dalam kbidjaksanaan dan pengawasan disamping mengembangkan kegiatan² serta daja kreasi rakjat.

Dalam menjusun Anggaran Beldanja Negara maka penerimaan dan pengeluaran harus disesuaikan. Dan ini harus ditjapai dengan sumber² baru serta mengintensifkan penggalian sumber² lama, dan dengan tidak menambah beban rakjat.

Sebagai wanita maupun ibu rumah tangga, maka paling sedikit kita diharapkan untuk memahami keadaan, mengetahui sebab² serta melihat djalan keluar yang telah dipaparkan oleh Deklarasi Ekonomi. Dengan demikian kita tidaklah seperti sibuta disiang hari atau hanja bisa mengeluh atau malahan me-

rengk menginginkan barang² luxe dengan tak mengerti akan perjuangan sang suami membanting tulang untuk mentjukupi. Selain membantu dari belakang diharapkan kaum wanita djuga bisa memberikan sumbangan dalam mentjukupi kebutuhan hidup se-hari² sebagaimana kini telah dilakukan oleh kebanjakan. Dalam kegiatan memperbesar produksi buruh wanita bisa memberikan sumbangan yang berharga, djuga kaum wanita bisa aktif dalam kegiatan koperasi² serta distribusi di-kampung².

Mengikis habis sisa² ekonomi kolonial dan feodal menjangkut luas mulai dengan mengalihkan politik perdagangan luar negeri, sistim APBN supaya tak memberatkan beban rakjat, melaksanakan retooling alat² lama yang tidak sesuai dengan derap revolusi.

Deklarasi Ekonomi merupakan deklarasi atau pernyataan kepertjajaan kepada kekuatan diri sendiri dan ini memberi harapan bagi kaum wanita dan rakjat pada umumnya.

Adalah tugas kaum wanita untuk menjelaskan Deklarasi penting ini kepada sesama kaumnya se-banjak²nja, agar mereka tak lagi putus asa dalam beban hidup yang tiada terderitakan se-hari², agar mereka melihat kilat tjahaya dalam kegelapan kesulitan ekonomi sekarang ini. Demikian Deklarasi ini merupakan pedoman bagi buruh wanita, wanita tani dan lain² golongan wanita. Hal ini merupakan spirit pendorong bagi kaum wanita untuk memperbanjak expert² ekonomi dikalangan wanita, Emansipasi dan persamaan hak membawa konsekwensi persamaan pertanggungan djawab serta tugas². Dalam hal ini tugas melaksanakan Deklarasi Ekonomi yang merupakan djalan keluar dan djalan lempang menudju masyarakat sosialis di Indonesia yang memberi kebebasan serta hak² sepenuhnya bagi wanita.

Didjelaskan oleh Presiden bahwa untuk tertjapainja „ketogongrojongan nasional berporoskan Nasakom untuk menanggulangi kesulitan² ekonomi, maka perlu diadakan pengintegrasian antara Pemerintah dan rakjat yang terorganisasi

Kaum wanita yakin bahwa tuntutan untuk „gotongrojongan berporoskan Nasakom” baik di Pemerintah Pusat maupun daerah merupakan tuntutan yang sesuai dengan kehendak zaman karena hanja dengan persatuan yang sebulat²nja maka segala kesulitan bisa diatasi.

(Sambungan hal. 15)

kembangan intelek harus disertai oleh perkembangan moral. Isi moral ini sudah dirumuskan menjadi 5 tjinta, jaitu tjinta tanahair, yang sekaligus berarti anti-feodalisme dan kolonialisme, tjinta terhadap bangsa² lain dan perdamaian yang sekaligus berarti anti-chauvinisme sempit dan nafsu agresif, tjinta ilmu dan kebudayaan yang berarti anti-kebelakangan dan ketachajulan, tjinta kerdja dan manusia yang bekerja yang sekaligus berarti anti-penghisapan dan penindasan, tjinta orangtua dan keselarasan yang sekaligus berarti anti-perpetjahan.

(Tjuplikan dari Tjeramah
Drs. SUNARDI)

Dongeng Andersen

Inilah dongeng yang kalian semua harus membacanya, karena ia berisi nasehat yang sangat penting untuk hidupmu. Nasehat itu berbunyi: "Apabila kau tidak tahu, janganlah kau tidak baik." Nasehat itu sungguh bagus sekali, sebab itu batjalah dongeng ini dengan baik.

Pada djaman dahulu kala, dahulu sekali, adalah seorang Radja yang gemar sekali akan pakaian yang bagus, hingga ia hampir menghabiskan uang keradjaan untuk membeli badju. Dia tidak memperhatikan kesedjahteraan rakyat, tentang kehidupan seni djuga tidak, dia tidak pernah melihat sandiwara atau membatja buku, dan apabila ia bepergian, bukanlah untuk meninjau keradjaannya, melainkan untuk memamerkan badjunya yang bagus belaka. Tiap2 sedjam sekali ia berganti badju. Apabila radja2 lain—yang baik hati—senantiasa sibuk ber sidang dengan menteri2nya, maka radja kita ini selalu sibuk bersolek sadja.

Pada suatu hari datanglah dua orang musafir kekota radja itu, dan mereka berdua menghadap keistana. Mereka berkata, bahwa mereka ahli menenun kain yang indah-indahnya, namanja sudah terkenal keseluruh dunia, dan karena mengerti bahwa radja suka sekali pada pakaian yang bagus, mereka memerlukan datang untuk menjembahkan kepandaannya. Lain dari pada itu, pakaian tenunan mereka mempunyai sifat yang lain. Tenunan itu begitu halus dan permainja, hingga hanya orang2 yang pintar sadjalah, orang2 yang bijak yang dapat melihatja. Orang yang bodoh dan tidak tjakap tidak mungkin bisa melihatja.

"Inilah pakaian yang sebagai-bagusnya," pikir radja. Apabila aku menge nakannya, maka akan tahulah aku, siapa2 dari menteriku yang tjakap memegang jabatannya, siapakah yang pintar, dan siapa yang bodoh... Aku bisa memisahkan yang mengerti dan yang bodoh.

Ha, pakaian itu mesti aku miliki". Maka diperintahkannya kepada punggawa2 keraton supaya menjajipkan kamar untuk tempat kerja dua orang musafir itu. Makanan yang lezat2 disediakan, dan uang beribu2 dikeluarkan, untuk membeli bahan2, benang tenun yang halus, emas yang akan disulamkan dgn pola yang indah pendeknja, radja yang boros itu lebih lagi tidak berperhitungan.

Seminggu, dua minggu, musafir itu

menenun dikamarnya. Dan radjapun berfikirilah.

"Ingin benar aku mengerti, sudah seberapa jauh pekerdjaan mereka. Ah, ingin melihatja," tetapi ada rasa tjemas dihatinja. Apabila radja sendiri tidak bisa melihatja, bukankah itu menandakan ketololannya? Dan bahwa ia tidak tjakap? Ah, bantahnja sendiri, dia sudah yakin akan kepintarannya sendiri, dan bahwa ialah radja yang setjapak2nya. Sebab itu radja akan menjuruh sadja menteri2nya yang tertua. Pasti ia bisa melihatja, sebab sudah bertahun2 menteri itu bekerja dan perkara ketjakaannya, radja pertjaja.

"Matilah aku sekarang," pikir me-

Badju Maharadja

reka. "Besok koran2 akan memuat ketololanku, dan aku dipetjat. Ja, Tuhan, bodoh terang aku tidak, tetapi mungkin aku tidak tjakap? Tetapi yang sematjam itu, tidak perlu orang lain tahu."

Maka isipun memudji-mudji pula akan kain yang tidak "nampak" itu. Yang seorang melebihi yang lain, yang melebihi lagi, memudji sampai kehabisan kata2. Dan tangan2 mereka meraba2 tidak berhenti-henti.

"Janganlah meraba-merabanya bersama-sama, paduka tuan, nanti kusut ia".

"Maaf, maaf," kata mereka berbareng.

Nah, sekarang, anak2, seluruh negeri tahu akan keindahan kain itu dan ketjakaannya menteri2 serta pedjabat2. Orang2 yang suka mengkritik, dan rakjat yang hidup kekurangan-karena radjanja hanya memikirkan badju baru sadja—terima, dan menunggu, barangkali sebentar lagi akan datang perbaikan.

Sekarang, Radja sendiri ingin melihat badjunja. Maka dengan diiring oleh beberapa pengikut, radja masuk ke kamar penenun tadi. Ja, Tuhanku, radja itu membelalakan mata selebar-lebarnya, tetapi sesuatupun tidak nampak, ketjuai dua orang penenun yang nampaknja sibuk menenun tanpa benang.

"Bukankah amat indahnja Maharadja?" kata Menteri yang datang pertama-tama.

"Ja, Maharadja, bukankah sangat mengagumkan?" kata2 pedjabat yang lain lagi.

"Ja, dan sekarang akulah orang-orang yang paling tolo!" fikir Maha-

radja. "Tidak tjakaplah aku mendjadi maharadja? Ah, seorangpun tidak boleh mengetahui hal ini."

Seperti yang lain radjapun memudji-mudji dan memegang-megang pakaian yang tidak nampak itu.

"Penenun yang pandai, aku perintahkan supaya badju ini lekas didjajit, untuk upjatja hari2 yang akan datang ini. Aku akan berkeliling kota, dan memamerkan badju hebat mengagumkan ini".

Tentu sadja pengiring radja yang banjak itu berebut-rebut pula memudji tenunan adjaib itu. Merekapun tidak ingin ketahuan ketololannya. Ributlah mereka itu atas-mengatasi.

"Pernahkah kau melihat pola yang

begini indahnja? Ja, dan warna merah ini, semerah matahari terbit? Tidak, semerah mawar pagi. Dan lemasnja, lembutnja, tetapi kuat. O, sungguh amat bagus. Luar biasa," begitu suaranya, seolah-olah ada yang dipudjinja.

Nah, dalam hari2 ini, kalian tahu bukan, bahwa dua orang penenun itu asjik menggantung dan memotong, mengukur dan mendjajit. Orang2 suruhan radjapun melihat mereka bekerja, dan hatinja berdebar-debar, memang, tiada suatupun yang nampak.

"Tahulah saudara," kata penenun yang pintar itu. Baru inilah aku melihat sebuah negeri yang rakjatnja semua pintar. Ketika kami kenegeri disana dulu, hampir separoh orangnja tidak bisa melihat badju tenunannya."

Ja, haruslah kalian ketahui, bahwa seluruh negeri telah mengetahui akan keadjaiban pakaian kaisar yang baru ditunun itu, dan semua ingin mengenal serta mengukur ketjakaannya tentang ga dan kenalannya.

"Baiklah besok kusuruh dua menteri melihat pakailanku," kata Radja. "Biarlah orang2 yang selalu mengkritik dan tidak puas dengan pekerdjaannya mendjadi yakin, bahwa mereka adalah menteri2 yang amat tjakapnja."

Betullah, pada keesokan harinya penggilah dua menteri itu ke kamar dua penenun itu. Didapatnja, dua orang itu sedang asjik mendjalankan alat tenunnja, tetapi.....Ja Allah, dua menteri itu menggosok matanja berkali-kali. Ditempat dimana mestinja benang diikal, nampak kosong hanya gelendongnja sadja, dan medja tenun itu tidak nampak apa2.

(Bersambung ke hal 18).

"Ah, paduka Menteri, nampakkah oleh paduka, betapa indah badju ini? Tenunannya halus, menerawang, dan berkilau-kilau karena penuh dengan sulaman emas. Nampaknya kau, Paduka Menteri, tetapi ia lemas melebihi daun bunga mawar. Tjoba, raba-lah".

Dan dua orang penenun itu nampak seperti mengembangkan kain, tetapi Menteri itu tidak nampak apapun djuga.

"Ja, Tuhanku yang Kaja", pikirnya. "Mengapa tidak terlihat sesuatu pun olehku? Tidak kain, tidak benang, tidak emas. Ah, apakah aku ini memang bodoh, tolo! dan tidak tjakap? Apa akan kata orang? dan terutama mereka yang tidak suka kepadaku?"

Ia membuka matanya selebar2nja, tetapi..... ja sesuatu tetap tidak nampak. Ia bingung, tetapi kemudian akalnja timbul.

"Seorangpun tidak boleh ada yang tahu akan ketololanku," pikirnya.

"Ah, ah, sungguh mengagumkan, sungguh mentakdjukkan, seumur hidupku, baru kinilah aku melihat tenunan yang begini halus, hampir tidak dibawa bukannya begitu adinda?" katanya kepada Menteri yang seorang ia gi.

"He, dia bisa menampakknya," kata menteri yang seorang lagi. Djadi tentu lah aku yang tolo! dan tidak tjakap. Ja, Tuhanku, akan bagaimana nasib anak isteriku, kalau aku dipetjat Baginda? Baiklah, selama masih ada akal, djanganlah dungu."

"Benar-benar kakanda," katanja sambi meraba "kain" itu. "O, inilah yang sebagai-bagusnja. Akan kami sembahkan kepada Baginda akan kain dahannya. Kembangannya dan sulamannya, ya, alangkah akan pembiranja radja nanti."

"Terima kasih Menteri," kata penenun itu. Dan ia menjangkan segala warna dan pola yang dipakainya, yang memang tidak ada d'ndingannya. Ia menteri itu mendengarkan dengan sungguh2 suaja, tidak salah nanti menjembahkan kepada radjanja.

Penenun2 itu minta uang dan emas lagi, dan mereka beherdja terus. Radjapun dengan teratur mengirimkan pedjabatnja, untuk dipetjij kependaian dan ketjakapannya. Dan pedjabat2 itu, mengalami nasib yang sama dengan menteri2 yang terdahulu. Mereka gosok matanja dan katjamatanja dipasap sampai terbalik, tetapi sesuatu tetap tidak nampak.

Ja, dan hari besar yang dinanti-nanti

ti oleh rakjat dikota itu tibalah. Radja akan mengendarai kereta terbuka memakai pakaian kebesaranja yang baru. Tentu sadja rakjat berdjubel — diulul dipinggir djalan akan menontinnja, mereka ingin mengukur kepandaianja, dan terutama kependaian tetanganja, kawan2nja dan lawan2nja.

Sedari pagi radja sudah berada di kamar hias. Kedua penenun itu menju reh radja memutar badan, mengangkat tangan, mengangkat kakinja ganti-ganti, nah sekarang pakai djajnja, maharadja, nah sekarang tjelannja, dan sekarang tali panjang yang seluruhnja dari benang emas. Tjoba, bertjerminlah radja, bukankah pantas sekali, radja nampak tambah tjakap dan tambah muda, begitu kata penenun itu. Dan radja memutar, serta memutar, tetapi Ja Allah ia hanja nampak dirinja memakai tjelana dalam sadja, aduhai, sedang pelajan2nja memudji-mudji setergah mati.

"Nah, dan sekarang ternjata bahwa aku lebih tolo! dari pelajanku," pikir radja.

Tetapi dengan tersenjum-senyum radja mengangguk-angguk, radja merasa sangat kedinginan, tetapi mana mungkin, bukankah ia telah memakai badju adjaib berlapis-lapis? Dan sekarang radja memakai mahkotanja, tetapi ini sungguh-sungguh. Alangkah kutjunja, seorang yang hanja memakai tjelana dalam mengenakan mahkota.

Pukul delapan pagi, radja keluar dari pintu gerbang menaiki kereta kebesaranja, yang terbuka. Rakjat yang berdiri dipinggir djalan bersorak-sorak dan memudji-mudji: "Alangkah indah badju Radja," yang seorang melebihi yang lain, sebab mereka itu sama2 ingin menutupi ketololannya. "O, rakjatku pintar yang malang," pikir radja. "Kalian tidak tahu, bahwa kalian menpunjai radja yang tolo!"

Iring-iringan itu sampailah kepinggir kota, dimana diam rakjat yang miskin dan kanak2 yang sengsara. Dan kanak2 yang lurus hati itu berteriak. "He, radja mengantuk, radja tidak pakai badju".

"SSST", kata ajahnja yang sedang melamar mendjadi pegawai. "Djangan keras2 kaunampakkan ketololanku." Tetapi kanak2 yang lainpun berteriak bersama. "He, lutjunja, radja tidak berpakaian. Horee—" Suara2 itu makin keras. Seorang yang sangat djudjur dan bidjakpun berseru. "Biarlah aku dikatakan tolo! seperti apapun d'uga, tetapi terang aku tidak menam-

pak radja memakai pakaian. Bagaimana pikiranmu sahabat?" Rakjat yang djudjur disekitarnya mengangguk tanda setuju. "Ja, Radja kita tidak berpakaian. Suara2 itu makin kerasnja semakin keras dan ketawapuan berteriak2 dari sepanjang djalan hingga radjapun merah mukanja.

"He, saisku," kata radja. "Katakan dengan sungguh2, apakah aku berbadju atau tidak. Djangan takut, djudjurlah seperti mereka itu." Dan kusirpun mesti mengakui, bahwa radja hanja memakai pakaian dalam sadja.

"Dan kau, pembantu kusir?"

Japun menjawab, bahwa memang ia bersedia dilepas karena ketololannya, tetapi menurut pendapatnja radja hanjalah memakai pakaian dalam Radjapun malu tidak berkata. Dan rakjat miskin dipinggir djalan yang djudjur itu bersorak-sorai. "Radja tidak berpakaian, radja tidak berpakaian."

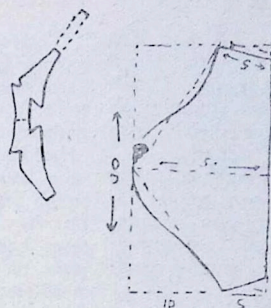
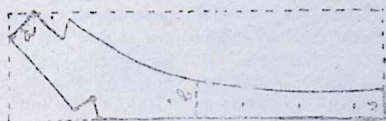
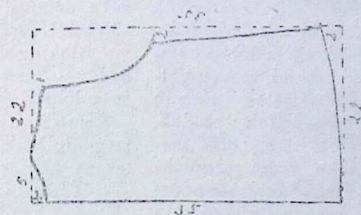
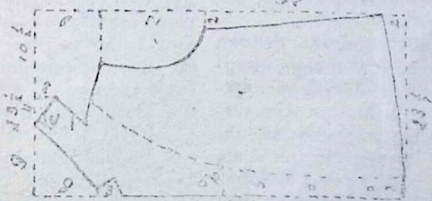
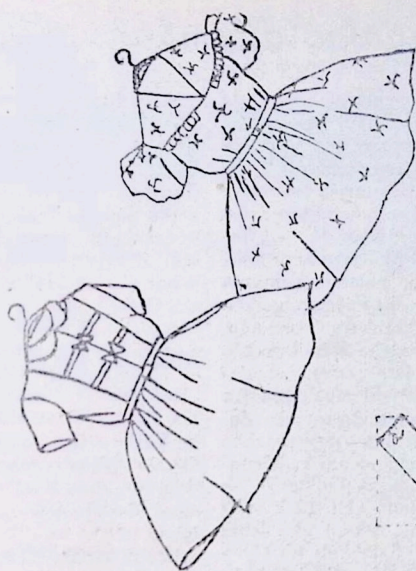
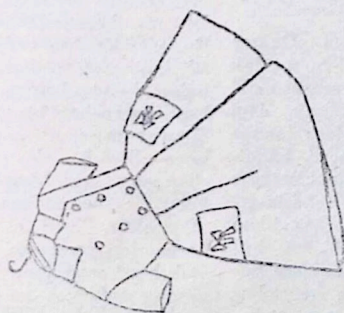
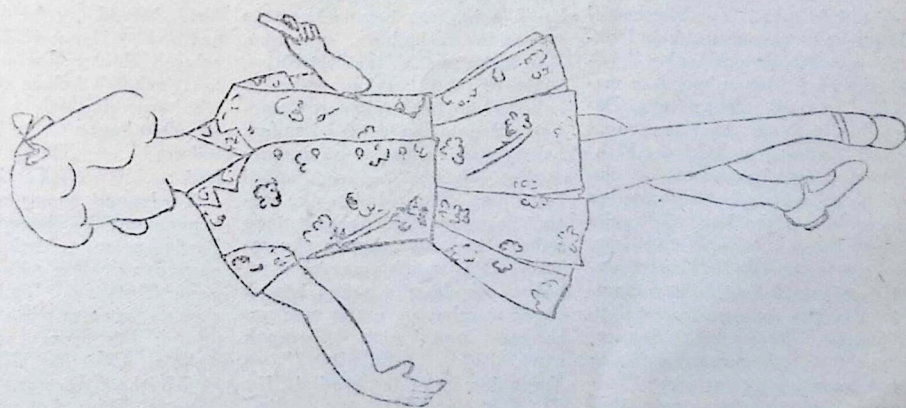
Tentu sadja radja memperpendek perdjalanannya lekas2 ia memerintahkan kusirnja membawanja kembali ke istana, dengan alasan bahwa baginda agak pusing dan ini memang benar2 sebab kebetulan kudja gerimis turunlah. Ketika radja sampai ke istana, baginda suruh panggil dua penenun adjaib itu, dan bagaimanakah kiramau anak2? Ia telah melarikan diri dengan segala emas dan uang berribut-hanja alat tenunannya sadja jditinggalkannya" serta seputjuk surat. "Apabila kau tidak tahu, djanganlah se pura-pura tahu sebab itu dapat berbahaya."

Ja, tentang bagaimana nasib menteri2 pedjabat2 dan pegawai2 yang mengangku tahu, dalam dongeng itu tidak diterjelaskan. Tetapi kiraku, radja sekarang akan lebih memperhatikan kesedjajaran rakjatnja, tidak lagi mementingkan pakaian. Harapanku, mudah2an menteri2 dan segala pedjabat2 serta pegawai2 itu akan pula mengobati penjakitnja pura2 tahu, sebab kalau tidak, tentu berbahaya bukan?

Didongengkan kembali oleh :
Sugianti Siswadi.



MODE



----- ke pesta sekolah.

Mondar-mandir di Airport. Zurih. Meskipun menarik, tetapi hati tetap tidak senang. Djemu menunggu tiga jam. Itupun tidak tentu. djika udara djelek, bisa djuga tidak jadi terbang.

Nata terpaksa melihat orang jang mondar-mandir, pergi datang. Telinga terpaksa mendengarkan deru kapal-terbang, mobil, teriakan dll. Sungguh menjemukan.

Tiba² orang dibelakangku berkata menarik perhatianku, katanya „Untuk apakah kau tinggal Kairo?“ — „Beladjar.“ — „Beladjar apa?“ — „Sastera.“ — Orang itu memegang pundak temannya. Sambil melihatkan bagaimana teman itu menjalankan apikoreknja untuk sebatang rokok jang sudah dimulutnja. Dilemparkan puntung korek kedalam tempat, sampah, kemudian menghisap rokok-nja dengan njanman tampaknja. Aku sudah pindah. Duduk ditempat jang bisa memandang mereka tanpa menolehkan kepala. Orang² jang mondar-mandir tak memperdulikan dua machluk Afrika jang sedang asjik itu.

Orang² lain berbeda dengan aku. Dan itu sangat menguntungkan karena kedjemuan ku mendjadi berkurang. Sehingga aku terlupa untuk mendengarkan teriakan² masih kurang berapa djam lagi kapalterbang ke Itali berangkat. Tersela lagi „Mengapa kau tidak mengambil kedokteran?“ — „Tidak suka.“ — „Mengapa? Negeri kita membutuhkan Dokter² supaya Rakjat sehat.“ — „Entah aku tidak suka! Aku memilih mendjadi tukang nulis. Dengan tulisan aku bisa mengugat kedjahatan imperialis!“ — „Dokter-pun amat berguna!“ — „Jatapi sama² pembela tanahair dan Rakjat.“ — „Apa kau tidak suka Dokter?“ — „Suka. Tetapi lain. Aku ingin membela Rakjat dengan gugatan²-ku. Dokter membela Rakjat dengan mengobati jang sakit. Tetapi obat² dan semua alat masih tergantung jang runja kuasa. Inggris bukan?“ — Semua tertawa. Aku ingin ikut tertawa, tetapi terlihat aneh tentunja.

Terhenti sebentar, karena ada pengumuman. Tetapi belum bisa berangkat karena udara masih tertutup. Aku menguping lagi kepada mereka. Tegurnja jang satu „He! Kalau kau pulang terus apa jang kau kerdjakan?“ — „Sudah selesai, aku mendjadi dokter. Aku terus pulang. Tentunja terus kerdja dipemerintah. Aku yakin, bahwa kesukuran pasti ada, meskipun, merdeka formil sudah. Aku akan praktek, untuk menjehatkan bunga² dilembah bumiku jang indah, sehingga mereka dapat mekar dengan menjebarkan bau-harum jang menarik. Mengana kau tak suka Dokter?“ — „Bukan! Bukan aku tidak suka Dokter. Suka, tetapi aku lebih suka penulis. Salahkah itu?“ — „Tidak! Tetapi, katakanlah, bahwa dokter tidak sehebat penulis!“ — Semua tertawan, dan semua hanja main².

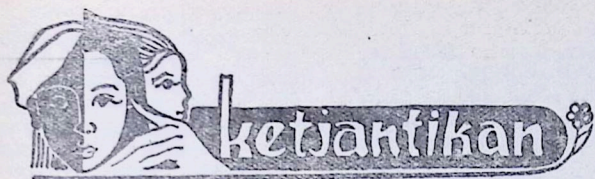
Kemudian teriaknja „Dokter memang baik serius. Tetapi tidak terasa aku terkena sensasi.“ — Tertawa lagi. Katanja lagi „Karena kau tjalon dokter, mungkin kau kurang mengerti, bagaimana menikmati romanklasiknja Gorki. Beribu-ribu pembatja tega dapat mengikuti kesedihan lah terpesona. Tentunja kau djudari drama²-nja Shakespeare bukan? Nah! Aku telah mentjabanja djuga. Mentjoba mentjari kebenaran dengan tulisan. Baru² ini aku mendapat surat dari bungaku. Bunga dari lembah Afrika. Dia berkata betapa besarnya perhatian terhadap tulisanku. Aku kirim naskah itu dari Kairo, isinja tentang katakan terhadap kekediaman imperialis di Camerun. Bagaimana tidak bangga, bahwa pudjian itu datang dari seorang kekasih" — Seperti kau djuga. Setiap bulan aku menerima surat dari kekasih jang sedang berdjuaan, kapan aku selesai. Dia sudah memimpikan, bahwa sepulangku akan banjak dapat membantu untuk menjembuhkan orang² jang setengah mati disiksa pendjadjah!“ — Tampak mereka terperadja² „Itu!! Christina! Dari mana dia.“ — Kemudian pergi menghampiri-nya seorang wanita jang baru ma-

suk keairport.

Aku tidak mendengar apa jang mereka pertjakapkan. Tetapi mudjur bahwa orang jang disebut Christina berdialan menudju tempatku duduk. Agak dekat mereka bertemu dan tegurnja orang laki² tadi „Christina! Kau lupa? Apa kabar?“ — „Halo! Kau disini? Aku tak mengira ketemu kau disini, akan kemana kalian?“ mereka hampir menjahut bersama — Denoan muka berseri-seri me- „Kembali ke Kairo. Dari mana kau?“ — „Dari Djenuwa, mau ke Berlin. bagaimana kabarmu? Oh, ja! Tulisanmu sudah dimuat dikoran kita. Kau sudah dapat surat dari bunga-mawarmu? Malahan tulisan itu dikutip terus tersebar di Afrika Selatan. Datangnya tepat" — Hampir tak bisa disela bitiaranja wanita itu. Aku melihat bahwa dua orang lelaki itu berpandangan-nandangan. Rupanja sitjalon penulis itu masih ingin mejakinkan kenada sitjalon dokter, bahwa dengan tulisan setiap hati bisa digerakkan. Djawabnja seperti awan dan ketawa „Sudah, aku sudah menerima surat dari Martha. Baik sekali" bagaimana dia?“ — „Dia aktif. Baru² ini ada pembakaran dan serangan hebat, banjak baji² mati, jang hidup kekurangan makan, karena harus bersembunyi. Ach! Artikelmu itu tepat sebagai gugatan terhadap segala kekediaman. Kapan kau pulang?“ — „Aku ingin segera pulang, kemudian berdjuaan bersama-sama denoan Martha dan seluruh Rakiat Kamerun. Tetapi" sekolah belum selesai. Masih harus dua tahun lagi" — „Dan kapan tjalon Dokter kita pulang?“ — „Djuga dua tahun lagi" —

Terdengar panggilan², bahwa penumpang² ke Kairo harus siap. Berdua pemuda Afrika itu bergegasgegas, saling mendjabat tangan Christina. Tjalon Dokter rupanja merasa agak kalah pengaruh. Dia seperti mikir². Teriaknja Christina „Kirim surat ke Martha! Djangan lupa!“ — „Tentu! Tjium dan salam hangat

(Bersambung halaman 21)



Pemeliharaan badan

Memelihara muka.

Kulit muka kita bersihkan tiap hari dan diobati sekali dalam 2 minggu.

Tiap hari sebelum tidur muka kita ditjuti bersih dengan sabun. Lalu diberikan lagi dengan obat pentjutji muka dengan pakai kap's. Kemudian diusap-usap tipis dengan creme.

Resep obat pentjutji muka:

- 1 tjangkir air rebusan ketimun;
- 3 sendok air mawar;
- 3 sendok alkohol (20o/o);
- 1/4 sendok teh kamferpiritus;
- 1/4 sendok teh glycerine.

Semuannya ini diaduk dan dikotjek sampai tertjampur benar, barulah bisa kita pakai.

Resep creme buat orang yang kulitnja herminjak:

- 1/2 sendok teh glycerine;
- 1/2 sendok teh radox;
- 1 sendok teh vaseline putih atau boleh pakai minyak manis.
- 1 sendok minyak mawar;
- 1/4 sendok teh tepung belerang.

Vaseline putih dientjerkan diatas api dan ditjampur dengan jang lain² hingga teraduk semuanya.

Bungaku...

(Sambungan halaman 20)

untuk seluruh pedjuang Kamerun. Hidup Kamerun pasti merdeka!" — Dia teriakkan sembojan². Seperti rapat umum. Untung teriaknja tak begitu keras. — Sementara sadja pandangan djadi berubah, dan aku harus menunggu sampai djemu.

Resep creme buat kulit jang kering

- 1/2 sendok teh minyak zaitun;
- 1 sendok teh vaseline putih;
- 1/2 sendok teh perubalsem;
- 1 sendok minyak mawar.

Tjara membuat seperti diatas, jaitu vaseline putih dientjerkan diatas api lalu ditjampur dengan jang lain² hingga teraduk lenar.

Sekali dalam 2 minggu:

Muka kita ditjuti dengan sabun dan dibersihkan juga dengan obat pentjutji muka. Kemudian digosok dengan creme. Creme kita angkat dengan kapas. Air panas kita masukkan kedalam pasu muka kita diasapi dengan asap air itu. Kepala kita tutup dengan handuk asapnja djangan keluar. Lamanja kira² 5 menit. Kemudian muka dibersihkan lagi dengan kapas. Maka semua kotoran akan keluar. Kemudian muka kita usap dengan sepotong es jang dibungkus dengan kain ketjil dengan maksud supaya lobang² roma jang terbuka karena air panas itu tertutup kembali. Setelah itu kita pakai pupur supaya kulit muka dapat kentjang kembali dan kerut² bisa hilang.

Resep pupur muka:

- 1 sendok bolus alba;
- 1/2 tjangkir susu.

Kedua ditjampur sehingga menjadi bubur dan diusapkan kemuka kita serta dibiarkan sampai kering. Djanganlah kita beritjara atau ketawa. Kalau sudah kering ditjuti dengan kain basah, kemudian kita bersihkan lagi dengan obat pentjutji muka.

Tomat dan ketimun baik sekali buat kulit muka. Buat ini kita hanturkan dan sekali seminggu diusapkan dimuka kita pada waktu pagi.

PETUNDJUK RUMAHTANGGA:

Mematikan kutu busuk:

Karena DDT sekarang mahal sekali, maka ada djalan lain buat memberantas kutu busuk ditempat tidur kita, dibantal, dikasur atau dikursi, dsb. Ambillah tawas ditjampur dengan air dan digosokkan pada barang² tsb. Boleh juga dibawah tempat tidur dibakar terus obat njamuk. Dahan legundi jang diklatkan pada tiang² tempattidur juga menolong memberantas kutu busuk itu. Kalau ada sublimat pakailah itu tapi jang agak keras digosokkan pada barang² jang menjadi sarang kutu busuk.

Mentjutji kelambu tule:

Kelambu mula² kita puku² dulu supaya abunya keluar. Sesudah itu kita rendam dalam air sabun suam² buku untuk beberapa djam lamanja. Kemudian ditjutji dengan air dingin sampai bersih benar. Sesudah d'peras-peras sampai kering airnja. Kemudian dipasang ditempat tidur dalam keadaan masih basah. Kalau agak kering tariklah supaya litjin.

Menghalau njamuk:

Selain dengan membakar obat njamuk bisa juga dengan djalan melelekan kapur barus diatas besi jang panas. Maka hawanya akan menghalau njamuk.

Membersihkan tempat bunga:

Tempat bunga jang ketjil mulutnja bisa dibersihkan dengan air suam kuku dan kertas koran jang d'robek-robek. Kesemuannya dimasukkan kedalam tempat bunga dan kita kotjek², tentu akan bersih djadinja.

Bunga jang telah laju:

Karena harga sekuntum bunga sekarang mahal juga baiklah bunga kita jang telah laju kita segarkan kembali. Tjaranja: Tangkai bunga jang laju itu disajat-sajat dengan pisau. Kemudian ditaruh dalam air panas setjara berdiri dan 3/4 bagian terendam air. Tunggalah sampai airnja menjadi dingin. Nah, bunga kita akan segar kembali.

AKU sendiri sering merasa lutju, mengalami hidup seperti sekarang. Bu kunnja lutju karena hidupku ini aneh, hidup kami keluarga muda yang masih menjalani masa perkawinan selama tiga tahun, dengan anak dua yang mungil? ini, lumrah seperti lajaknja orang yang berkeluarga, tetapi.... ada pula tetapija, hidup seperti sekarang ini tak pernah kubayangkan.

Aku mengenal mas San, dulu waktu masih di SMP, kami bertentangan. Dan aku kawan karib adiknya, Janti. Waktu itu aku baru mendjedjatkan pengalamanku dalam organisasi Peladjaran P Mas San yang pada waktu itu telah menduduki tempat di Universitas.

Mockipun perbedaan pengalaman se djauh itu, tetapi kurasa sangat erat hubungan kami sebagai kakak beradik. Karena diapun seorang yang aktif dalam organisasi Peladjar pula. Tetapi dia dalam pimpinan dan aku masih terhutang krotjonja.

Ibu mengikuti les masak, mendjahit. Kehendak orang tua itu pun kuturut, tetapi untuk kepentinganku sendiri aku selalu berusaha menjtjari waktu, kapan ada undangan terjemah dan kursus? jeng diselenggarakan oleh organisasi Peladjar itu, tentu kudata ngi.

„Kau tak dimarahi ibu kalau pergi malam? begini Ri” Tanja mas San waktu bersamaku pulang dari tjeramah.

„Jah, inilah yang sering mengganguku, dari itu aku selalu berusaha untuk pulang tidak terlalu malam karena ibu sering marah”.

„Tetapi kau djurusu selalu kema-laman”.

„Karena tjeramah itu menarik sekali, dan aku tak bisa meninggalkan begitu sadja, sebelum selesai”.

„Sebetulnja kau bisa menjadi kader yang baik”, kata mas San sambil menundukkan ibu djarinja. Dan aku tersenjam? Mudah?an besuk aku dapat djadi diplomat”. djawabku

„Atau? njonja diplomaat?” kami sama? ketawa.” Dan Mas San djadi Menteri sehytku.

„Selamat malam ja?, njonja diplomaat”. Kata mas San setelah kami sampai didapan rumah.

„Selamat malam pak Menteri”

Aku tak pernah tau mengapa ibu bapak selalu melarangu dengan pergaulan organisasi ini. Kata ibu aku

harus menjadi istri orang terhormat kelak. Menjadi istri yang baik, pandai melajani suami. Dari itu aku harus pandai memasak, pandai menjulam, dan mengatur rumah. Selalu diajarkan bagaimana aku harus berpakaian, Jah, ini memang selajaknja kupikir, wanita harus dapat mentjapai kesemuanja ini. Wanita seperti ibuku djuga, yang tjantik dan seluarapi. Memasuk dengan segala masakan yang lezat, berpakaian dengan rapi dan menarik. Aku memang mengagumi, alangkah bahagianja kelak bila aku menjadi istri seperti ibuku.

Bapak seorang pengusaha yang penuh dengan segala kesibukan. Aku sendiri tak pernah tau, kapan mulai

jang meremehkan itu „Wanita tak perlu sekolah tinggi bukan, nantinja toh akan kedapur djuga?” Aduh! lu tjunja di Negara jang merdeka dan sedang membangun ini masih ada pemuda jang mempunyai pelemahan demikian. Apakah kalau wanita sekolah tinggi lalu tak mau kedapur? Dan apakah seharusnya wanita djapur sadja tempatnja? Dan apakah seharusnya wanita djapur sadja tempatnja? Lutju sungguh lutju! Trimurti sudah mendjadi Menteri, Maria Ulfah mendjadi Menteri, kok masih ada pemuda jang sedemikian piflik pikirannya.

Aku bigat kembali kata? Sinem, pembantu rumah tangga jang mengasuh aku ketika kecil. Beberapa wak

Hadiah ulang tahun

Oleh: Ratih

bekerja, dan sampai kapan berhenti. Sotauku, bila aku bangun dan berkesmas ke sekolah, bapak telah diantar sopir ke Kantornja. Djika aku pulang, bapak tidur sebentar, sorenja pergi lagi sibuk benar nampaknja.

Dan ibu, tek pernah kuskts'kan ke pergiannya, selalu dirumah dan rapi. Aku sering mengusulkan untuk bertamasja tetapi tak pernah terkabul.

Ibu sangat takut dan patuh kepada bapak. Tak pernah pergi kalau tak di adjak.

Tahun2 silam telah ku lalui, satu tahun lagi aku lulus dari SMA. Djika lulus, Rentjanaku melandjutkan ke Fakultas Hukum, dan mas San mendapat beasiswa ke Luar Negeri, untuk djurusan 'Sosial Politik.

Suatu hari bapak mendapat tamu seorang muda, kata orang Djakarta „keren”. Dia mengendarai mobil bagus, rupanja dia kawan bapak. Aku diperkenalkan, dan ibu mengomentari bahwa setahun lagi aku lulus dari SMA.

„Lalu adik mau melandjutkan kema-na?” tanja pemuda itu. „Wanita tak perlu sekolah tinggi bukan?, nantinja toh akan kedapur djuga!” katanja lagi setengah sinis.

Aduh! mukanja aku melihat mukanja jang menjtjibir itu. Mengapa d'hadapanku dia berani berkata? begitu, padahal baru hari itu aku kenal padanja. Tak lama aku turut duduk bersama ibu bapa dan tamu jang menjdengkelkan itu, aku masuk.

Kembali tergang kata? pemuda

tu jang lalu pamit keluar katanja akan kawin.

„Kalau Sinem kawin apa masih bekerja pada ibu?” tanjaku.

„Tidak, saja tidak selamanya ingin djadi pembantu rumah tangga sadja” katanja.

„Lalu mau kerja apa?” tanjaku.

„Saja mau berdagang, djual, sa'uran, singkong, pokoknja apa sadja yg bisa didjual”

„Suam'bu kerja dimana?”

„Tukang betja”.

„Kok Sinem masih kerja sendiri, nanti suam'nja jang meladeni siapa?”

„Ja Djeng Rini, memang kalau di-p'kir istri itu harus meladeni suam'nja, tetapi saja blasanja bekerja sendiri, dan tidak bisa tanja tergantung pada suami saja. Saja harus bekerja meskipun lapangannya berla'nan. Selain menambah penghasilan djuga untuk mendjaga kalau ada apa? n'j, tidak takut terlantar. Karena meskipun sendiri, saja djuga dapat hidup. Kalau kawin tidak karena ing'nak? mendapatkan jaminan dari suami, tetapi karena saja dan dia sama? tjintanja”.

Lain sekali pendapat Sinem wanita sederhana ini dengan pemuda kaya dan terpeladjar toman ajah. Sinem, dengan hidup jang ditempuh sebagai pembantu rumah tangga, mempunyai harga diri tak mau d'remehkan suami. Dan ingin menundukkan bahwa dia djuga wanita jang sanggup berdiri sendiri. Tetapi pemuda toman ajah menganggap seorang wanita harus

(Bersambung halaman 23)

didapur. Harus menjadi "Piaran" suami. Djadi siapa diantara kedua orang itu yang benar? Aku belum mau memikirkan itu semua. Urusan mereka sendiri-sendiri.

Di Luar Negeri mas San selalu memberi kabar kepadaku, bagaimana keadaan disana selalu ditjeriterakan melalui suratnya yang sangat menarik. "Penulis sangat di hargai Ri, alangkah bahagianja kalau kau hidup di Negara ini, dan betul2 sudah djadi penulis".

Aku memang selalu mengatakan ke pada mas San, bahwa aku ingin menjadi penulis". Melalui tulisan djuga dapat memberikan diikan, dan pandangan". demikian selalu katanja padaku. Mas San tau aku bukan seorang pembicara, djika berhadapan dengan orang banyak sering merasa gugup. Hal ini telah berkali-kali ditjaba. Sering aku diberi jabatan pengatjara dalam rapat2, tetapi tak pernah berhasil. Djika diminta mengisi tulisan aku dapat melakukannya, dan penuh dengan keagiharan.

Dua tahun sudah berlalu, sebentar lagi mas San datang, dan aku..... baru berhasil menduduki persiapan di Fakultas Hukum. Apa yang selalu me risaukan studio ku ialah budjukan ibu, agar aku mau dikawinkan dengan pemuda kawan bapak. "Dia punya posisi baik Rini, sahanja dimana? pokoknja Miljuner, apalagi yang akan kau pilih, kau tentu bahagia kelak" kata ibu.

"Bahagia?" bisikku sendiri, dimana sesungguhnya letak kebahagiaan itu, di harta yang melimpah limpahkan? Aku akan menjadi "Istri", atau "Piaran", dari pemuda yang berpandangan meremehkan kemadjuan wanita itu? Dengan modal kekajaannya, dia merasa bisa meradjai dunia dia bisa memenuhi apa yang dia mau, hem, tjongkakanja!

Dan, ah! tujunja budjukan ibu itu, memandag kekajaan sebagai pusat kebahagiaan. Apakah ibu djuga bahagia menjadi istri bapak yang kaya itu? Jang selalu dirongrong dengan berita bahwa bapak punya "simpanan bernjawa" di beberapa tempat. Dan wajah ibu tak ubahnja seperti boneka model di Toko Comomo. Tjantik dengan hiasan jang menempel, tetapi kosong tak pernah menjinarkan seri kepuasan dan kebahagiaan. Dan aku sendiri? dengan adik2 ku? tak pernah merasakan bagaimana teduhnya di naungan orangtua. Bapak selalu sibuk dengan ini itu, dan ibu selalu dengan

patuhnja mengikuti komando bapak.

Kebahagiaanku dan kegembiraanku diujsru pada persoalan2 diluar dugaan ibu. Aku selalu mempunyai chajalan jang indah, bila menerima surat dari mas San. Bukan indahnja pesangrahan di pegunungan, bukan indahnja cmas berlian jang menempel dibadanku, tetapi indahnja pengertian jg dimiliki oleh mas San, pengertiannya membawa pikiranku.

Ah mas San pemuda sederhana, jang tak punya milik duniawi jang bisa menjilaukan. Tetapi dia memiliki sesuatu jang selalu kukagumi, ialah "pribadinja".

Aku ingat bagaimana mas San dulu selalu memberikan pengertian kepada adik2 zja, "Xalian harus memahami, dan mempunyai kepribadian sendiri. Djangan sembarang bisa memerintah pembantu rumah tangga, bersusahlah untuk menderdjakan pederdjaannu sendiri. Di Negara jang sudah maju tak mungkin ada pembantu jang bisa semua2 di suruh seperti budak. Perbudakan itu akan lenjap di mana2 dan mereka mempunyai hak sama dalam bidangnya masing2".

Memang mas San tidak senang dengan sikap "sok madjikan". Adiknja mempunyai tugas sendiri sendiri dirumahnya. Sampai kepada si Doddy jg. terketjil dan baru berumur 4 tahun mempunyai kuwajiban menjira pot bunga dan menjalekan lampu serta mematikan. Mereka lakukan sebagai tugas, bukan sebagai budjang jang jg. diperintah madjikkannya. Tiap seminggu sekali ber-ramai2 kerdja keputuhan sebagai tugas, bukan se naman itu sedang ibu dan adik2nja wanita sibuk didapur. Selesai bekerdja makan bersama2. Alangkah nikmat nampaknja, rekreasi jang sederhana itu tjukup dapat membuat keluarga merasakan arti hari libur.

Aku sering merasa iri, dan merasa merindukan kapan keteduhan semajtan itu menaungi hidupku. Hidup bergelimang kemewahan jang haus akan keadamaian dan kasih sayang.

Kini kasih sayang dan pengertian itu telah mendampingi hidupnja, sedjak perkawinanku dengan mas San, meskipun semula orang tua ku tidak memberikan persetujuannja "Apa jang bisa kau banggakan dari San itu Rini, aku tak mau tau bila hari depanmu tak karuan" Demikian kata bapak ketika aku njatakan bahwa pilihan suami bagiku djatuh pada mas San.

"Kau tau Rini, gadja pegawai Ne-

gri tak tjukup untuk membeli sehelai badjumu jang pantas" kata ibu menjambung. Dan aku hanya diam, akhirnja toch diidjinkan pula.

Keluarga muda seperti kami, pegawai Negri lainnja. Sesungguhnya sering aku merasa posing memutar gadja jang kuterima. Tetapi ja apakah keposingan itu harus selalu kupikirkan dan menjadi beban bagi kami? Bukankah jang penting memikir bagai mana tjara mengatasinja?

Suatu keuntungan bila kadang2 karanganku dimuat dimuat dalam majalah atau mingguan. "Kau harus berusaha supaya bisa menulis Rini, orang hidup harus mempunyai hobby" demikian selalu kata mas San memberikan dorongan padaku. Aku selalu berusaha untuk menulis, jang djuga merupakan selingan waktu senggangku, bila anak2 tjdur dan mas San sedang menghadiri sidang2 organisasi. Kemauannya aku harus tetap melatih untuk menulis, karena dia sangat menghargai idamanku untuk menjadi penulis jang baik. Dia banyak membawa buku2 untukku, baik buku2 kesusastraan maupun kebudayaan. Dan dari buku2 itulah aku mendapatkan pelajaran2 jang kuperlukan.

Memang mas San tak membawakan barang2 Lux seperti harapan ibu. Dan kan, apakah aku mendapat oleh2 mobil atau apa, karena kedatangannya sudah tjukup merupakan oleh2 jang paling indah di dunia ini.

Suatu pagi jang tjerah karena sore harinja mas San akan datang dari menghadiri konperensi kerdja djawa-tannja. Satu minggu lamanya Kedua anakku Gatut dan Nunung ku titipkan Sinem jang rumahnja tidak djauh dengan rumahku. Anakku sering kutitipkan kalau aku pergi belandja, karena dirumah tak mempunyai pembantu. Hanja Sinem jang menderdjakan tjutjian dirumahnya. Dia masih setia, disamping menjadi istri, tukang tjutji, jang baik bagi keluarga, disamping berdagang sajuran.

Aku ingin masak jang enak hari itu, dan membelikan badju buat mas San, Gatut dan Nunung. Aku akan masak makanan kesukaannya, untuk merayakan hari ulang tahunnja.

Sepulangkmu dari pasar mampir ke rumah Sinem, kulihat Suami ada dirumah.

"Pak Amin kok tidak narik bejak?" tarjaku.

(Bersambung hal. 24).

„Baru pulang rapat njah" katanja „Rapat apa?"

„Rapat Tukang betja dikota pradja. Katanja sekarang betjak mau diganti bemo dan bakal tak ada betja lagi. Kata pak Lurah betja menurunkan deradaj bangsa. Tenaga manusia-bukan mesin atau motor".

„Kan enak pak Amin, djadi sopir Bemo" sambungku.

„Jah enak njah ktau ada jang disopiri. Kalau jang disopiri. Kalau jg. disopiri sadja enggak ada mau enak dari mana. Beli Bemo sendiri enggak kuat, kalau mau mengendarai dengan menjewa, milik sapa jang boleh disewa, dan sewanja berapa ribu nanti, masakan saja kuat njah!, barabe dehi!"

Hemm, lutju djuga, soal betjak dan Bemo diributkan. Aku tak mau turut posing² memikirkan soal mereka. Soal rumah tanggaku sendiri senen kemis.

Bapak sendiri punya Bemo sendiri punya Bemo, selain Impalanja. Setiap hari mengantarkan adik² kesekolah. Dulu bapak membeli sebanjak 12 buah, harganja resmi. Tetapi sampai di tangan bapak sudah dua kali lipat dari harga semestinja, katanja untuk ongkos administrasi. Kini tinggal sebuah, jang lain telah di jual kepada orang lain, dengan harga 3 kali lipat.

„Ja lebih baik di jual sadja bu" kata bapak. „Barabe mengurusnja, mana alat² nja belum datang. Kalau didjual sudah terang untungnja, dari pada didjalankan, masih harus menanggung resiko lain²nja."

Lutju djuga, jang mampu membeli tak mampu mendjalankan, jang mampu mendjalankan tak mampu membeli. Tetapi ah! peduli amat dengan urusan mereka. Biar diselesaikan sendiri.

Bagaimana nanti bila betja itu betul² tak ada dan tentunja pak Amin harus mengganti mata pentjarian.

„Pak Amin besok akan bekerdja apa kalau betja tak ada?" tanjaku.

„Jah apa sadja njah, asal masih mau bekerdja sadja tentunja dapat makan".

Jah, memang betul kata² pak Amin itu, dan aku sendiri djadi merasa digurui, mengapa orang tidak aad kepertjajaan pada diri sendiri. Tetapi memang nampaknja pasangan Sinem Amin ini benar² pasangan jang dapat dinilai baik tjara hidupnya. Dihiasi hidupnya dengan gairah kerdja, dan dasar pertjaja pada diri sendiri. Meskipun hidup sehari itu hanja mereka isi kadar makanan jang berama nesi di-

seiling singkong. Tetapi saat² dapat di belanja ikan basah atau daging bila pak Amin mendapatkan banjak uang tarikan, merupakan hari pes²a jang tak kalali nikmatnja dengan ibu bapakku diner di Hotel Indonesia. Mungkin ibu bapakku malahan tak pernah menilai, apakah dinner di Hotel Indonesia itu betul² merupakan kegembiraan jang dapat dinikmati, ataukah merupakan rangsangan, untuk semakin memiliki kelobaan menean² kedu niawian jang djustru menjiksa sepandjang hari. Karena aku sendiri semasa dirumah tak pernah menjaksa ibu lega setelah pulang pesta, tetapi untuk membicarakan opelnja si anu, Impalanja si anu. Perhiasanjanja si anu, dan jang teracir katanja si anu sekarang kawin lagi.

Lutju memang dunia ini, masing² dengan kesibukannja.

Kedatangan mas San kami sambut dengan masakan jang disenangi. Dan satu bungkus jang kubungkus rapi ditetelakan ditengah medja dengan tulisan „Selamat hari Ulang tahun suamiku". Setelah mandi dan berpakaian, dengan penuh keheranan mas San mendekati medja makan. Kami berempat, Aku, mas San, Gatut dan Nunung. Dengan lahapnja kedua anak ku menjikat hidangan dimedja, tetapi kulihat mas San seperti tak berselebra. Aku djadi tak puas, tetapi kupikir karena mas San masih tjapal sehingga kurang selera. Selesai makan dirabanya-bungkusan dimedja, dan sambil memandangu dengan keheranan „Ini untukku Ri?" katanja.

„Ja mas, hadiah ulang tahunmu" kata ku, bungkus dibuka perlahan-lahan. Seakan-akan djustru menampakkan kechawatiran. Aku djadi semakin heran menjaksannja, mungkin mas San mempunyai pikiran jang bukan², mengapa aku bisa menjeleenggarkan hal² sematjam itu. Hadiah jang berupa bado kemedja berwarna biru itu masih belum dilepas dari bungkusannja, dan d'pandangi dengan keheranan, lalu katanja „Ri, bukannja aku tak mau menerima ini semua, tetapi.....". „Tetapi" sahutku tjepat. „Tetapi darimana punja uang², begitu maksud mas San bukan?"

Dia hanja mengangguk dan memandangku. „Mas memang hadiah ini semua untukmu, masakkan, dan kemedja itu. Memang rupanja bintangmu bersinar terang sehingga aku dapat menjelenggarakan pesta jang meriah ini. Dan biannja², adalah uang redjekimu mas" djawabku, sambil memberikan surat jang sedjak tadi ku pegang. Surat itu dari suafu perusahaan jang mengatakan bahwa kumpulan karanganku diterbitkan penerbit. Ketika dia membata² surat jang diberikan, berangsur kebimbangannja hilang dan..... terus-bangkit dari duknja memelukku dan mentjiumku.

Dan aku hanja tersenyum jang kutaan. Paginja kubelandjakan uang redjek itu, untuk mentjukupi kebutuhan sehari-hari.

Pusing memang tetapi kepusingan itu selalu terobat dengan pengertian mas San jang sangat penting artinya bagiku.

Bantulah
Korban
Gunung Agung

WISMA E.

Y U N A R A

- Membikin pakaian wanita dengan
stijl jang paling baru
- Menjediakan alat - alat kosmetika
& parfum

ALAMAT :

DJALAN TJIANDJUR 18 - DJAKARTA

apakah benas jang dimintanja?

„Panggil aku Kartini sadja”

oleh

Pramudya Ananta Toer

tebal 170 halaman

harga djilid I Rp. 150,—

djilid II Rp. 150,—

tiap pesanan harus ditambah ongkos kirim
25% atau paling sedikitnja Rp. 25,— untuk
tiap djilid.

(persediaan terbatas)
dapat saudara pesan pada toko buku

Jajasan „PEMBARUAN”

Kotakpos 2522

Djalan Kramat V/7

Djakarta.



PENGUMUMAN

Berhubung dengan kenaikan ongkos2 pener-
bitan, maka harga langganan API KARTINI
ditetapkan sbb :

1 Tahun Rp. 360,—

1 Kwartal Rp. 95,—

Etjeran per ex Rp. 35,—

Berlaku mulai AK no. 4.



Bergembiralah dengan...
SIROP BINTAVIT
BANJAK MENGANDUNG VITAMIN!



INDUSTRI PHARMASI

N.V. BINTANG TOEDJOE
DJAKARTA

UNTUK ORANG TUA dan ANAK?

